

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DUTA DESA RANDUTATAH
KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

ROFIATUL MAHFUDHOH
NIM. D20162018

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
AGUSTUS 2020**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DUTA DESA RANDUTATAH
KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO**

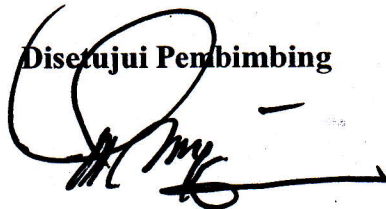
SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

ROFIATUL MAHFUDHOH
NIM. D20162018

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Rosyadi BR., M.Pd.I.
NIP. 196012061993031001

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PENGEMBANGAN DESA WISATA PANTAI DUTA DESA RANDUTATAH
KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 04 Agustus 2020

Tim Penguji

Ketua

Aprilva Fitriani, M.M
NIP. 199104232018012002

Sekretaris

Drs. H. Abdul Choliq, M.I.Kom
NUP. 201603110

Anggota:

1. **Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd**

2. **Drs. H. Rosyadi BR, M.Pd.I**



**Menyetujui
Dekan Fakultas**

Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dandi belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Al-Ra'd 13:11)¹

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam Bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”
(HR. Ahmad, ath-thabrani, ad-Daruqutni, Hadist ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami', No:3289).²

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), 250.

² Abdul Qodir Syaibatul Hamdi, *Shahihul Jami' No:3289*, (Riyadh: Maktabah Malik Fadh Al-Wathoni, 1469 H), Bab 3, 168.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, teriring doa serta rasa syukur kepada Allah SWT, mestintiaada dapat sebanding dengan apa yang penulis terima, dengan sangat berterimakasih saya persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta (H. Moh. Maswiyanto dan Hj. Maghfiroh), yang merupakan inspirasi utama dalam hidupku, yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, cinta kasih, memberikan motivasi, mendoakan kebahagiaan serta kesuksesan untukku, dan selalu menasehatiku untuk menjadi insan yang lebih baik, untukmu kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga.
2. Kakak dan adik-adikku tercinta (Lailatus Syarifah, Fairus Tuffa Hati Rizqullah, Putri Humairoh Nuzula Firdausi) yang merupakan saudara sedarah, terimakasih telah menemani dan menyayangiku.
3. Bapak Drs. H. Rosyadi BR, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing, terimakasih telah memberikan waktunya dan terimakasih atas ilmu yang diberikannya.
4. Saudara-saudaraku, khususnya saudara sepupuku, terima kasih telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas waktu dan dukungannya.
5. Segenap guru beserta dosen yang telah memberikan banyak ilmunya hingga saat ini.
6. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan motivasi dan juga doanya demi kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini
7. Teman-teman seperjuangan Prodi Pemberdayaan Masyarakat Islam angkatan 2016 di IAIN Jember.
8. Almamaterku IAIN Jember yang ku banggakan.

ABSTRAK

Rofiatul Mahfudhoh, 2020: *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.*

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat mempunyai inisiatif untuk memulai suatu proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisinya. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata sangat berpengaruh bagi masyarakat karena wisata yang dikembangkan melalui kearifan lokal dapat membawa banyak manfaat, terutama di bidang perekonomian dan masyarakat memiliki peran penting dalam pembangunannya agar menjadi berdaya dan mandiri.

Penelitian ini fokus pada bagaimana upaya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya apa saja yang ada di wisata Pantai Duta dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif fenomenologis. Teknik pengumpulan datanya meliputi: Metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sumber data penelitian menggunakan *Purposive*. Adapun analisis datanya menggunakan tiga teknik, yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan *Triangulasi Sumber*.

Hasil dari penelitian: Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dengan: a. Pemberdayaan di bidang ekonomi dengan Membuka warung-warung kuliner, ekonomi katering wisata, menyediakan atau membuka tempat penyewaan barang-barang yang dibutuhkan wisatawan, membangun objek wisata yang menarik, sarana dan prasarana yang kembali dibangun, c. Pemberdayaan dalam SDA, d. Konservasi lingkungan, e. Adanya program bimbingan penelitian lingkungan dan juga Program sadar literasi, f. Pelatihan tentang pemandu wisata, g. Meningkatkan kualitas SDM. Faktor pendukung: a. Tingginya partisipasi masyarakat, kerja sama dan gotong royong masyarakat dalam melestarikan lingkungan, b. Adanya dukungan dari pemerintah, c. Adanya pelatihan sadar wisata, d. Pembangunan Infrastruktur yang semakin baik. Faktor Penghambat: a. Kurangnya objek wisata yang baru, b. Kurangnya fasilitas lahan parkir pada hari libur c. belum tersedianya souvenir khas pandai duta, lebih tepatnya kurangnya pelatihan tentang kesenian atau kreatifitas, d. Adanya kecemburuan sosial dalam segi pendapatan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Pengembangan Wisata.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan iman, Islam dan taqwa dan yang telah memberikan mukjizat Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW agar manusia senantiasa dapat berfikir menggunakan akal dan berdasarkan firman-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat. Karena beliau lah yang telah menuntun umat manusia dari kebodohan akal dan spiritual menuju arah yang terang dan penuh keselamatan.

Dengan berbekal ridho dari kedua orang tua dan keluarga, serta guru-guru, penulis telah menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul: **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo”**.

Dengan menyadari bahwa selesainya skripsi ini adalah karena bantuan doa restu, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Oleh karena itu dengan penuh hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Drs. H. Rosyadi BR, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Terutama Dosen Fakultas Dakwah yang telah mendorong dan memotivasi penulis dan juga atas ilmu yang diberikan kepada penulis.
6. Selurus staf-staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membantu dalam segala administrasi.

7. Segenap Pengurus Wisata Pantai Duta Dan Perangkat Desa Randutatah.
8. Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang telah turut serta memberikan motivasi dan semangat terkait penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan kebaikan serta amal baik mereka tercatat sebagai amal shalih dan mendapatkan balasan pahala dan limpahan rahmat dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam pembahasan dan penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran selalu penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Demikian pengantar dari penulis sebagai pembuka untuk mengkaji dan memahami secara lebih dalam isi skripsi ini. Semoga apa yang penulis lakukan menjadi amal yang bermanfaat. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Jember, 03 Juli 2020

Penulis

IAIN JEMBER

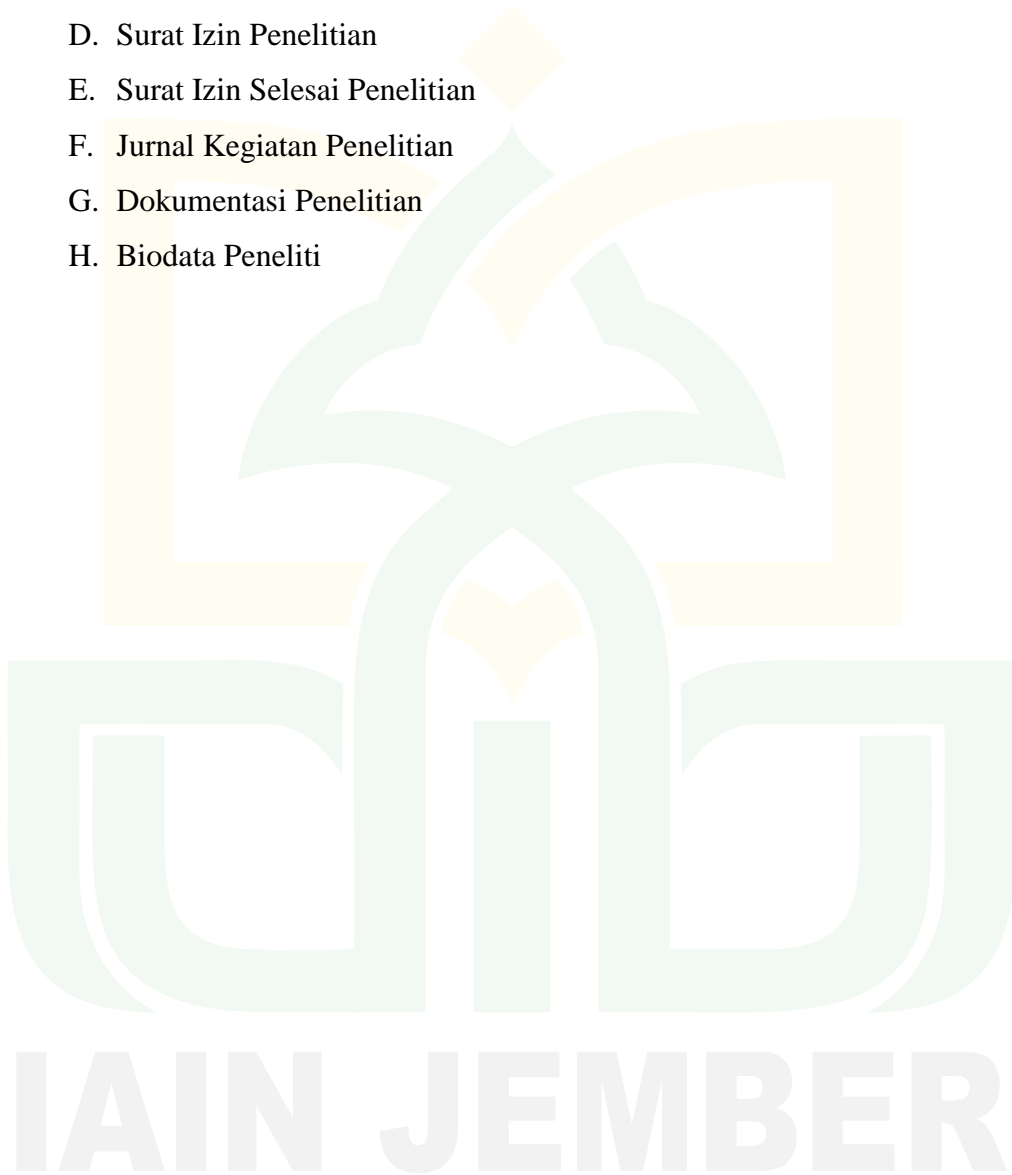
DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
PERSEJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17

1. Pengembangan Masyarakat.....	17
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	19
a. Upaya Pemberdayaan.....	20
b. Ekonomi Masyarakat.....	21
3. Tinjauan Pengembangan Wisata.....	23
a. Wisata Bahari.....	26
b. Manfaat Wisata Bahari.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data.....	33
F. Keabsahan Data.....	35
G. Tahap-tahap Penelitian.....	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	38
A. Gambaran Objek Penelitian.....	38
B. Penyajian Data dan Analisis.....	49
C. Pembahasan Temuan.....	58
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- A. Surat Pernyataan Keaslian
- B. Matrik Penelitian
- C. Pedoman Penelitian
- D. Surat Izin Penelitian
- E. Surat Izin Selesai Penelitian
- F. Jurnal Kegiatan Penelitian
- G. Dokumentasi Penelitian
- H. Biodata Peneliti



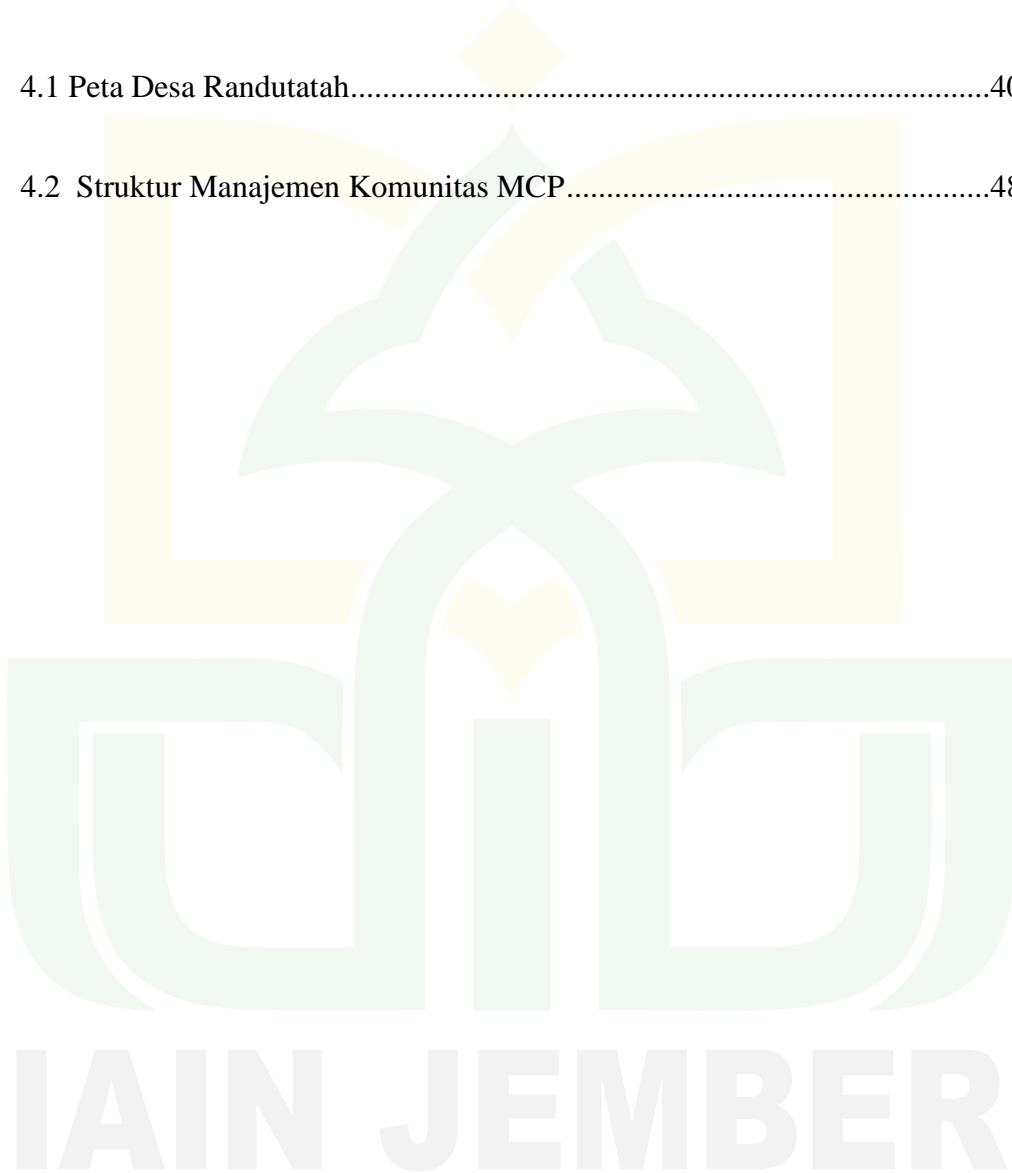
DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 2.1 Tabel Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 4.1 Jumlah penduduk di Tiga Dusun yang ada di Desa Randutatah.....	42
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Randutatah Menurut Jenis Kelamin	43
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk menurut Agama	43
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	43
Tabel 4.5 Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Wisata Pantai Duta.....	51



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	35
4.1 Peta Desa Randutatah.....	40
4.2 Struktur Manajemen Komunitas MCP.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melestarikan keindahan alam adalah salah satu bentuk rasa syukur kita terhadap yang Maha kuasa yang mana telah memberikan alam yang begitu indah kepada kita, dan kita dapat menjadikannya sebagai tempat sumber mata pencarian. Indonesia sendiri adalah negara kepulauan yang sangat besar dan dihuni oleh bermacam-macam ras, suku, etnis yang berbeda-beda serta keanekaragaman wisata dan budaya. Indonesia juga dikenal sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah yang mana Indonesia mempunyai gunung-gunung, lembah hijau, lautan yang indah, hutan-hutan beraneka ragam makhluk hidup di dalamnya dan banyak lainnya. Dari segala aspek yang diketahui, kita dapat mengubah keindahan alam ini menjadi potensi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan tentunya juga tidak merusak ekosistem di dunia.

Masyarakat dan lingkungan adalah satu kesatuan, masyarakat tanpa lingkungan tidak akan ada tempat untuk bertahan hidup begitupun perekonomian tidak akan ada tanpa adanya sumber daya alam, dari sini perkembangan desa wisata yang di kembangkan melalui kearifan lokal sangat berpengaruh bagi masyarakat. Alam dan lingkungan memiliki kehendak atas manusia dan kehidupan manusia dapat dikendalikan olehnya, yang artinya lingkungan memiliki sifat menentukan kehidupan manusia. Alam dan lingkungan menentukan dan membentuk kepribadian, pola-pola kehidupan,

organisasi manusia, seperti model kehidupan sosial (pola pemukiman, cara bercocok tanam) masyarakat yang disesuaikan dengan lingkungan.³

Seperti yang tertera dalam kitab suci Al-Qur'an Surah Al A'raf Ayat 56-58 tentang Peduli Lingkungan yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
 إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ الَّذِي
 يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ
 سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ
 مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
 ﴿٥٧﴾ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ ۗ وَبِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا
 يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا ۗ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya : Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, kemudian kami tunjukkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur. (QS. 7 : 56-58)⁴

³ Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 32.

⁴ Al-Qur'an dan terjemahannya kementerian agama, 7:56-58.

Ayat di atas menjelaskan batas kita sebagai umat manusia diwajibkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan yang telah Allah SWT berikan kepada kita. Jika kita menjaga potensi alam, maka kita juga akan mendapatkan sebuah pencapaian kehidupan yang layak.

Subejo dan Supriyanto menjabarkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui kegiatan kolektif dan berjejaring sehingga pada akhirnya masyarakat tersebut memiliki kemampuan dan kemandirian baik secara ekonomi, sosial, ekologi.⁵ menurut Jim Ife, Pariwisata menjadi sumber daya yang potensial yang dapat mendatangkan penghasilan, dan juga sebagai industri yang “bersih” yang tidak menimbulkan polusi, serta dapat mendukung terbukanya tenaga kerja.⁶ Selain itu, pariwisata dapat mendatangkan keuntungan dari bisnis yang berbeda-beda yang menciptakan banyak pekerjaan.

Setiap desa memiliki potensi untuk menjadikan komoditas wisata unggulan. Keindahan dan keunikan alam akan menjadi wisata alam. Saat ini dunia wisata banyak mengalami perkembangan yang cukup signifikan, adapun bisa dijadikan wisata yang mendatangkan keuntungan ekonomi bagi warga sekitar, asalkan teliti dalam melihat dan memanfaatkan peluang yang ada.⁷

Industri pariwisata secara khusus sangat efektif dalam mendukung

⁵ Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 23.

⁶ Jim Ife & Frank Tesoriore, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 427.

⁷ Zwenli Pranomo, *Membangun Desa Wisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat*, (Yogyakarta: Rubrik, 2019), 29.

pengembangan usaha kecil dan penciptaan lapangan kerja untuk kalangan usia muda serta penyebaran peluang pekerjaan secara regional. Dengan demikian, industri pariwisata bisa memainkan peran sebagai katalis penting bagi pengembangan wilayah. Pengembangan desa wisata berbasis pedesaan (desa wisata) akan menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata di pedesaan yang akan mencegah urbanisasi masyarakat desa ke kota. Pengembangan wisata pedesaan akan mendorong pelestarian alam (al, bentang alam, persawahan, sungai, danau) yang pada gilirannya akan berdampak mereduksi pemanasan global.⁸

Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo ini sebenarnya memiliki potensi keindahan alam yang berupa pantai, namun sebelum adanya pelestarian lingkungan hidup, keadaan pantai dan sekitarnya tidak bisa dikatakan baik dan indah untuk dijadikan wisata, banyak sampah yang berserakan dan tidak ada tindakan dalam penanganannya, tidak sedikit dari masyarakat sekitar masih membuang sampah ke pantai, dari sampah organik maupun sampah non organik bahkan kotoran hewan dan kotoran manusia sekalipun. Hal tersebut yang menjadi masalah dan penghambat dalam pengembangan desa.

Pada tahun 2013 berangkat dari tumbuhnya semangat dan rasa peduli serta kesadaran dari masyarakat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup di sekitar mereka dalam melestarikan lingkungan pesisir pantai Randutatah, terbentuk kelompok pembentukan pelestarian lingkungan pesisir

⁸ Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 29 Tahun 2015, Tentang Rencana Strategi Kementerian Pariwisata, 73.

pantai yang memiliki nama kelompok tani harapan 2 dusun Patukangan, kemudian berubah nama membentuk kelompok peduli lingkungan yang bernama Kelompok Mangrove Pantai Harapan (KMPH) Randutatah. Kelompok KMPH Randutatah dibentuk pada tanggal 23 Desember 2014, dengan berita acara pembentukan oleh kepala desa. Pada tahun 2017 kelompok Mangrove pantai harapan bersama kelompok yang baru terbentuk yaitu kelompok wanita tani nelayan duta harapan (KWTN) dan kelompok pemuda duta Learning Center (DLC) melebur menjadi satu dengan nama Mangrove Center Probolinggo yang berkedudukan di Pantai Duta dusun Patukangan desa Randutatah kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo.⁹

MCP adalah sebuah yayasan yang bergerak di bidang lingkungan, pendidikan, pemberdayaan sosial dan pengelolaan kawasan serta pelestarian alam khususnya di area pesisir pantai Randutatah. MCP memiliki berbagai kegiatan-kegiatan lingkungan, sosial, keagamaan, serta pendidikan. Selain sebagai kelompok dan yayasan yang peduli terhadap lingkungan mangrove Center Probolinggo pantai duta juga melakukan aksi kegiatan sosial untuk kesejahteraan masyarakat Randutatah.¹⁰

Pembentukan kelompok MCP banyak membantu dalam menjaga pelestarian lingkungan pantai pesisir dengan tujuan kembali menghijaukan pantai pesisir yang sebelumnya begitu gersang dan juga mencegah abrasi, hal yang dilakukan seperti membersihkan sampah yang berserakan terutama di pantai, menanam bibit Mangrove, bibit cemara laut dan aneka ragam hayati

⁹ Profil Mangrove Centar Probolinggo (MCP) Pengelola Kawasan Konservasi - Ekowisata Pantai Duta, 2.

¹⁰ Ibid, 2.

lainnya. Dari penghijauan dan pelestarian lingkungan hidup, banyak masyarakat yang tertarik ke pantai yang belum diresmikan menjadi wisata tersebut karena semakin bertambahnya waktu, semakin banyak masyarakat yang tertarik, maka Pada Tahun 2016, telah diresmikan menjadi wisata Pantai Duta, pengembangan wisata Pantai Duta tidak terlepas dari campur tangan Pemerintah Daerah dan kelompok MCP dalam membangun wisata yang banyak diminati wisatawan.

Tidak hanya fokus pada pengembangan wisata namun, juga diadakannya kegiatan-kegiatan positif yang membantu proses pengembangan wisata, seperti mengadakan pengajian rutin setiap malam jum'at, acara PHBI dan lainnya, di sini jelas tertera keinginan masyarakat dalam pengembangan desa wisata tidak luput dari kegiatan keislaman (dakwah) yang mendukung serta telah menjadi suatu budaya dan kepercayaan. Seperti yang tertera dalam kitab suci, agar kita dapat menjaga lingkungan

Menjaga lingkungan dan melestarikannya (Surat Al- Maidah ayat 32)

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ
 نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا
 فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ

كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah

membunuh manusia seluruhnya dan Barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itusungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.” (QS. 3. 32)¹¹

Pengembangan wisata Pantai Duta memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar wisata seperti peluang terbukanya lapangan pekerjaan yang dapat membantu menyejahterakan ekonomi masyarakat setempat. Di mana sebelum adanya pengembangan Wisata Pantai Duta, mayoritas masyarakat mengandalkan pekerjaan sebagai Petani, Buruh Tani, dan Nelayan, dengan adanya wisata Pantai duta banyak masyarakat memulai membuka usaha di Wisata Pantai Duta yang dikembangkan, bahkan banyak yang mendapatkan pekerjaan dan menjadi pemandu wisata yang pengetahuannya berasal dari pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan tentang pemandu wisata.

Dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki desa, rangkaian aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta yang dapat membawa banyak manfaat bagi masyarakat desa terutama membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DUTA DESA RANDUTATAH KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO”**

¹¹ Al-Qur'an dan terjemahannya Kementerian Agama, 3:32.

B. Fokus Penelitian

Masalah menjadi tolak ukur dalam sebuah penelitian karena inti dari penelitian adalah memecahkan masalah-masalah. Memecahkan masalah perlu beberapa teori yang dapat dijadikan acuan. Permasalahan muncul biasanya dapat dilihat dari pengalaman pribadi atau dengan melihat fenomena yang terjadi, oleh karena itu rumusan masalah menjadi fokus dalam penelitian. Dari rumusan masalah tersebut akan terdapat penjelasan yang lebih terperinci sehingga akan menjadi hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya.

Maka dari itu fokus penelitian dalam pokok permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya apa yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, kelompok, lembaga, masyarakat dan para pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ada dua manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya ialah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan terkait bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata.
- b. Dapat dijadikan bahan pemikiran untuk kearah yang lebih sejahtera untuk bersama.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu pemberdayaan masyarakat dalam menyejahterakan masyarakat. Selain itu dapat menambah pengetahuan ilmiah dan dapat digunakan sebagai masukan, serta referensi, literatur bagi calon-calon peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: Untuk mengetahui bagaimana perkembangan yang terjadi di suatu daerah dengan mengandalkan potensi yang dimiliki desa.

Untuk menjadi pengetahuan yang baru dan menambah wawasan peneliti serta menjadi salah satu bukti pertanggung jawaban secara akademis.

- b. Bagi Kampus IAIN Jember: Dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa IAIN Jember, Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk instansi sebagai bahar ajar dan penemuan teori baru yang berguna dalam bidang akademik baik bagi dosen maupun mahasiswa khususnya jurusan pemberdayaan masyarakat Islam program studi pengembangan masyarakat Islam.
- c. Bagi Masyarakat: Memberikan manfaat bagi masyarakat umum khususnya pembaca sebagai pengetahuan baru ketika menemui permasalahan yang sama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:¹²

1. Pemberdayaan ekonomi: usaha atau proses yang bertujuan untuk mengembangkan dan menjadikan ekonomi masyarakat lebih berkembang, besar dan semakin tinggi di pasar untuk terbentuknya suatu perubahan yang mengarah kepada sisi yang lebih baik dari sebelumnya.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

2. Masyarakat: sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama, saling berinteraksi antar sesama dan hubungan pribadi antara anggota-anggota yang menimbulkan suatu ikatan batin antara mereka dan membentuk sebuah kebudayaan.
3. Pengembangan: proses atau cara untuk meningkatkan suatu kualitas menjadi lebih baik dan teratur dan tentunya terarah menuju keadaan yang lebih baik.

Kesimpulan: Pemberdayaan masyarakat dengan adanya usaha dan proses dalam mengembangkan atau memperbaiki sektor ekonomi masyarakat agar dapat meningkatkan kualitasnya menjadi lebih baik dan juga mensejahterakan masyarakat dengan tujuan semakin terarah pada keadaan yang lebih baik dari pada sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹³ Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan dasar pijakan dalam penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini untuk

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

BAB II Kajian Kepustakaan, Bab ini memaparkan kajian pustaka, terkait: Kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III Metode Penelitian yang berisi mengenai metode yang akan dilakukan yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada Bab ini akan menjelaskan seputar objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan masalah atau pembahasan temuan.

BAB V Penutup atau kesimpulan dan saran, yang di dalamnya mencakup kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang tentunya bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalamnya pemenuhan kelengkapan data penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan baik berupa jurnal maupun skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya yang kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Rimas Martiarini IAIN Purwokerto Tahun 2017 Judul Penelitian Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden.¹⁴

Penelitian ini melatarbelakangi Desa Ketenger Baturraden yang di kenal dengan potensi alam dan budayanya yang menarik untuk dijadikan wisata, banyak tempat yang mulai dijadikan sebagai pariwisata dengan pemandangan alam yang menakjubkan. Adanya pariwisata dengan adanya bantuan dari masyarakat sekitar, namun peneliti menemukan bahwasanya masyarakat setempat belum sepenuhnya terlibat secara sukarela dan aktif dalam kegiatan pariwisata dan dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat ketenger baturraden. Perbedaan pada penelitian Rimas Martiarini fokus pada bagaimana strategi pengembangan desa wisata

¹⁴Rimas Martiarini, “*Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden*”, (Skripsi, Banyumas: IAIN Purwokerto, 2017), 15.

melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ketenger Baturraden. Sedangkan fokus penulis pada bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata pantai duta. Letak persamaannya terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan tema penelitian yang sama yaitu tentang pengembangan desa wisata.

2. Aam Amaliyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017 Judul Penelitian Model Pengembangan Masyarakat Berbasis Ekowisata Di Desa Waymuli Induk Rajabasa Lampung Selatan.¹⁵

Penelitiannya berfokus pada bagaimana ekowisata yang ada di Desa Waymuli Induk Rajabasa Lampung Selatan dapat memberdayakan masyarakat yang mengedepankan keberlanjutan ekosistem atau lingkungan. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan mengenai model pengembangan wisata dalam membantu ekonomi masyarakat. Dalam penelitian Aam Amaliyah lebih berfokus pada bagaimana ekowisata yang ada di Desa Waymuli Induk Rajabasa Lampung Selatan dapat memberdayakan masyarakat yang mengedepankan keberlanjutan ekosistem atau lingkungan. Sedangkan dalam penelitian penulis fokus pada bagaimana upaya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata pantai duta. Persamaan dengan Aam Amaliyah yaitu pada fokus bagaimana memberdayakan masyarakat melalui pengembangan wisata.

¹⁵Aam Amaliyah, "Model Pengembangan Masyarakat Berbasis Ekowisata Di Desa Waymuli Induk Rajabasa Lampung Selatan", (Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 42.

3. Denita Octavia Sidabukke Universitas Lampung Tahun Judul Penelitian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Objek wisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*).¹⁶

Penelitian yang dilakukan Denita Octavia Sidabukke fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui objek wisata berbasis masyarakat atau yang disebut *community based tourism*, yang mana dalam penelitian ini paling penting adalah partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata dengan cara bergotong royong yang keluar dari inisiatif kelompok karang taruna, dalam penelitian ini *community based tourism* juga dikembangkan dari sumber daya manusia dan bagaimana masyarakat saling menjaga kebersihan lingkungan sekitar wisata yang dikembangkan. Perbedaan dalam penelitian terletak pada fokus, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui objek wisata berbasis masyarakat atau yang disebut *community based tourism*, penelitian penulis fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata pantai duta juga perbedaan dalam lokasi penelitian, Denita Octavia Sidabukke melakukan penelitian Wisata Bukit Pagonan Di Desa Pajaseruk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Radutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Persamaannya sama-sama fokus pada tema penelitian yang sama yaitu tentang bagaimana memberdayakan masyarakat melalui pengembangan wisata.

¹⁶Denita Octavia Sidabukke, "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Objek wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)*", (Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018)

Tabel 2.1
Tabel Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Tahun & Perguruan Tinggi.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rimas Martiarini, Tahun 2017, IAIN Purwokerto.	Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden.	Sama-sama menggunakan tema fokus pada pengembangan wisata melalui pemberdayaan masyarakat.	Perbedaan pada penelitian Rimas Martiarini fokus pada bagaimana strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ketenger Baturraden. Sedangkan fokus penulis pada bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta.
2.	Aam Amaliyah, Tahun 2017, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Model Pengembangan Masyarakat Berbasis Ekowisata Di Desa Waymuli Induk Rajabasa Lampung Selatan.	Persamaan dengan Aam Amaliyah yaitu pada fokus bagaimana memberdayakan masyarakat melalui pengembangan wisata.	Dalam penelitian Aam Amaliyah lebih berfokus pada bagaimana ekowisata yang ada di Desa Waymuli Induk Rajabasa Lampung Selatan dapat memberdayakan masyarakat yang mengedepankan keberlanjutan ekosistem atau lingkungan. Sedangkan

				dalam penelitian penulis fokus pada bagaimana upaya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta.
3.	Denita Octavia Sidabukke, Tahun 2018, Universitas Lampung.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Objek wisata Berbasis Masyarakat (<i>Community Based Tourism</i>)	Persamaanya terletak pada fokus tentang pemberdayaan masyarakat berbasis objek wisata.	Penelitian yang di lakukan Denita Octavia Sidabukke fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui objek wisata berbasis masyarakat atau yang disebut <i>community based tourism</i> , penelitian penulis fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta.

Sumber Data: Diolah oleh Peneliti.

B. Kajian Teori

1. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara keberlanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Inti dari pengembangan

masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan dan sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka.¹⁷

Pengembangan masyarakat meliputi usaha memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan, solidaritas di antara anggota masyarakat dan membantu mereka untuk berkomunikasi dengan pihak lain dengan cara berdialog secara alamiah atau tanpa intervensi, didasari dengan penuh pemahaman dan ditindaklanjuti dengan aksi sosial nyata.¹⁸

Pengembangan masyarakat menaruh perhatian dengan cara yang sederhana untuk pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan akses terhadap sumber daya dan pengembangan kekuatan dalam struktur yang ada, kerja sama, ketahanan diri, dan penentuan nasib sendiri, dalam kata lain pengembangan masyarakat dapat memperkuat demokrasi, mengatasi alienasi dan ketidakberdayaan.¹⁹

Sasaran pembangunan masyarakat melalui (*Community Development*) adalah peningkatan kondisi kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun kultural. Maka dari itu *Community Development* yang diterapkan merupakan proses pembangunan sosial dan pengorganisasian sosial yang mengandung pengembangan ekonomi, atau merupakan proses pembangunan ekonomi yang berwatak sosial. Melalui *Community Development* diharapkan solidaritas sosial dapat dimanfaatkan sebagai

¹⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), 4.

¹⁸ Ibid., 5.

¹⁹ Ibid., 54.

salah satu bentuk modal sosial yang berdampak positif bagi pembangunan ekonomi dan sebaliknya, pembangunan ekonomi melalui tindakan kolektif dalam kehidupan komunitas semakin memperkokoh solidaritas sosial dan integrasi sosial.²⁰

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan sering kali di tandai dengan proses dalam memperoleh daya, kekuatan dan kemampuan untuk suatu proses yang menuju kearah yang lebih baik. Menurut Jim Ife, pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam hidupnya dan bagaimana memengaruhi kehidupan di masyarakat.²¹ Pemberdayaan adalah penguatan terhadap masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses sosial, ekonomi, politik dan budaya yang akan berpengaruh terhadap masa depan masyarakat itu sendiri dan dalam sebuah pembangunan masyarakat tidak semata menjadi objek dari pembangunan tersebut, namun sekaligus menjadi subjek atau pelaku.²² Konteks pemberdayaan mengandung unsur partisipasi dari masyarakat itu sendiri, dilibatkan dalam pembangunan dan juga memiliki hak untuk menikmati hasil dari pembangunan tersebut. pemberdayaan masyarakat tidak terlepas

²⁰ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 40.

²¹ Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 19.

²² Masrial, "Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 6, No. 1, (Januari-Juli, 2018), 69.

dari upaya pengentasan kemiskinan, baik di pedesaan maupun di perkotaan.²³

Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan yaitu, proses pemberdayaan yang menekankan kepada proses memberikan dan mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan dan kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Kedua, kecenderungan yang menekankan kepada konsientisasi yang merupakan proses pemahaman dan penumbuhan kesadaran kepada situasi yang sedang terjadi, baik kaitannya dengan relasi-relasi politik, ekonomi dan sosial.²⁴

a. Upaya Pemberdayaan

Upaya pemberdayaan, seperti yang dikatakan Kartasmita harus dilakukan dalam tiga arah, yaitu: *pertama*, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat setempat berkembang atau lebih di kenal dengan (*enabling*), membangkitkan kesadaran akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Ketiga, melindungi masyarakat (*protection*), yang mana dalam langkah ini, mencengah adanya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dengan yang lemah.²⁵ Pemberdayaan masyarakat (*Community Empowerment*)

²³ Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 26.

²⁴ Onny S. Prijono, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS, 1996), 56.

²⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 102.

sendiri adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable*.

Pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang masih terperangkap dalam kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata sebuah konsep ekonomi, tetapi secara implisit mengandung penegakan demokrasi ekonomi yaitu kegiatan ekonomi yang berlangsung dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.²⁶

b. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat atau ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat. Ekonomi rakyat sendiri mempunyai arti sebuah kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan atau mayoritas yang secara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasainya. Konsep ekonomi kerakyatan atau masyarakat dilakukan sebagai sebuah strategi untuk membangun kesejahteraan dengan lebih mengutamakan pemberdayaan masyarakat dan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh

²⁶Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume 1, No 2, (Juli, 2011), 89.

rakyat indonesia melalui peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan jalannya roda perekonomian.²⁷

Menurut Jim Ife, pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat lokal serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan.²⁸

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/ upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilannya, yang harus dilakukannya dengan multi aspek, baik dari aspek masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya.²⁹

Tujuan pengembangan ekonomi masyarakat adalah pemberdayaan (*Empowerment*) masyarakat dan peningkatan ekonomi masyarakat serta kualitas hidup masyarakat atau peningkatan harkat martabat manusia. Pengembangan ekonomi masyarakat juga memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/ kesenjangan dan ketidakberdayaan.

²⁷Alexander Gatot Wibowo, *Analisis Penyusunan Perencanaan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Jayawiyaya*, (Jakarta: Indocamp, 2018), 6.

²⁸ Ibid., 10.

²⁹ Muhammad Hasan, Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: Cv Nur Lina, 2018), 158-159.

3. Tinjauan Pengembangan Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tertentu.³⁰

Dengan adanya pariwisata akan lebih mengenal bangsa, kebudayaan, adat istiadat dan sekaligus dapat menikmati keindahan alam di negara lain.

Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting dari hak tersebut adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa.³¹

Pengembangan desa wisata adalah proses bagaimana sebuah desa dapat berkembang dan di kenal sebagai pusat wisata. Pengembangan desa wisata sebagai program pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memberikan daya serta sebagai upaya dalam penanggulangan kemiskinan pada suatu daerah dengan mengelola yang dimiliki oleh desa tersebut. Desa wisata yang dikembangkan tersebut masyarakat akan sangat diuntungkan melalui banyaknya wisatawan yang berkunjung, sehingga dapat membawa banyak manfaat-manfaat yang berguna untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di sekitar desa wisata yang

³⁰ Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 25.

³¹ F. Ramadhan, *Potensi Wisata Bahari Indonesia*, (Yogyakarta: Damar Media, 2019), 7.

dikembangkan.³² Potensi wisata yang dimiliki Indonesia harusnya dapat menjadi andalan untuk mengangkat taraf hidup masyarakat dan sektor wisata dapat menjadi sektor penopang pemasukan Negara di bidang non migas. Adapun aspek-aspek ekonomi industri pariwisata, yaitu:

- a. Membuka lapangan kerja
- b. Meningkatkan kesejahteraan
- c. Meningkatkan nilai tambah
- d. Pemicu investasi modal
- e. Meningkatkan penerimaan pajak
- f. Melibatkan peran pemerintah³³

Dalam hal ini menjelaskan dengan adanya pengembangan desa wisata dapat membantu perekonomian masyarakat setempat dengan adanya peluang-peluang yang ada dan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberlangsungan hidup manusia dalam berbagai aspek. Pariwisata dapat mendorong masyarakat sekitar untuk menjaga lingkungan dalam artian kegiatan pariwisata mendorong masyarakat untuk melaksanakan pelestarian lingkungan hidup.³⁴

Manfaat pariwisata adalah 1. Bisa membuka kesempatan untuk membuka usaha bagi masyarakat, 2. Membuka kesempatan bagi tenaga kerja untuk mendapatkan sebuah pekerjaan, 3. Bisa memberikan

³² Mustangin Dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Local Melalui Program Desa Wisata Si Desa Bumiaji", *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 12, No.1, (Desember, 2017), 60.

³³ H. Oka A. Yoeti, *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, (Jakarta: PT Perca, 1996), 36.

³⁴ Mahanati Zebua, *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 86

penerimaan penghargaan bagi pemerintah, 4. Dapat melestarikan lingkungan dan budaya setempat, 5. Dapat menghadirkan investor, 6. Dan dapat meningkatkan pembangunan di suatu daerah seperti pembangunan infrastruktur contoh jalan, jembatan dan seperti air bersih, dan listrik. Hal tersebut manfaat pariwisata yang sekaligus dapat mendatangkan uang tunai bagi warga masyarakat yang melakukan usaha pariwisata.

Pariwisata pasti mempunyai daya tarik dan kekuatan objek wisata dan yang dapat menarik hal tersebut berupa: 1. Keunikan dari alam, budaya, buatan manusia, 2. Antusiasme masyarakat sekitar dalam menjadiknya objek wisata, 3. Keramahan Penduduk sekitar dalam menunjukkan objek kepada pengunjung, 4. Kesadaran masyarakat sekitar akan objek wisata, 5. Budaya masyarakat sekitar yang terpeliharaan dengan baik, 6. Akses jalan menuju wisata kondisi baik, 7. Tersedianya transportasi darat menuju wisata, 8. Masyarakat setempat menyediakan kebutuhan yang di butuhkan pengunjung seperti kuliner, tempat yang bersih dan lain sebagainya.³⁵

Pengembangan desa wisata juga menjunjung tinggi tradisi masyarakat karena tradisi yang berkembang dalam suatu masyarakat dapat menjadi objek daya tarik wisata, kegiatan pariwisata dapat memberikan pengaruh pada pelestarian seni budaya dan adat istiadat di suatu daerah.³⁶

Pengembangan desa wisata membuat suatu desa menjadi mandiri karena dapat menyediakan alternatif pekerjaan yang dapat dimasuki oleh

³⁵ Mahanati Zebua, *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 198.

³⁶ Ibid., 210.

masyarakat setempat, dan desa wisata saat ini cenderung menggunakan konsep ekowisata, yang mana pariwisata yang ditawarkan adalah segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan. Pariwisata pedesaan membuat masyarakat lebih menjaga keaslian budaya dan alamnya di desa untuk mempertahankan minat wisatawan.³⁷

a. Wisata bahari

Banyak ragam pariwisata yang ada di Indonesia, dalam hal yang diteliti penulis adalah wisata bahari, wisata bahari adalah suatu kegiatan untuk menghabiskan waktu dengan menikmati keindahan dan keunikan wilayah di sepanjang pesisir pantai dan juga lautan. Secara singkat, wisata bahari adalah sebuah rekreasi di pantai atau lautan.³⁸

Pengembangan wisata bahari memiliki arti yang strategis dalam pengembangan budaya bahari, usaha multisektor, ekonomi daerah, dan penguatan peran serta masyarakat dan dapat mensejahterakan masyarakat.³⁹

b. Manfaat Wisata Bahari

Wisata Bahari memiliki banyak manfaat bagi masyarakat disekitar wilayah wisata bahari khususnya, dan masyarakat umum.

Berikut adalah beberapa manfaat wisata bahari, yaitu:

- 1) Meningkatkan ekonomi. Wisata kelautan memiliki dampak secara langsung pada warga masyarakat di sekitar pantai dan lautan.

³⁷ Rudi Darwis, "Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism", Jurnal Vol. 2, No. 3, (2015), 344.

³⁸ F. Ramadahan, *Potensi Wisata Bahari Indonesia*, (Yogyakarta: Damar Media, 2019), 13.

³⁹ F. Ramadahan, *Potensi Wisata Bahari Indonesia*, (Yogyakarta: Damar Media, 2019), 9.

- 2) Meningkatkan pendapatan daerah. Pendapatan daerah dari sektor wisata akan naik secara signifikan.
- 3) Wisata bahari juga dapat menjadi Sarana Konservasi. Menambah kesadaran untuk menjaga kelestarian alam.
- 4) Sarana pendidikan. Dapat belajar secara langsung dengan melihat dan mengetahui objek yang sedang dipelajari.

Wisata bahari menawarkan keunikan tersendiri yang membuat wisatawan selalu ingin kembali ke tempat wisata tersebut.⁴⁰

⁴⁰ Ibid., 17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.⁴¹ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif fenomenologis, fenomenologi merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk mengungkap informasi makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena secara sadar dan individual yang dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya. Deskriptif Fenomenologis adalah sebuah studi yang berupaya dalam menganalisis secara deskriptif dan introspektif tentang segala kesadaran bentuk manusia dan pengalamannya baik dalam aspek inderawi, konseptual, moral, estetis, dan relegius.⁴²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dan keadaan dimana peneliti dapat menangkap keadaan sebenarnya dengan objek yang diteliti dalam rangka memperoleh data. Agar data yang diperoleh tersebut akurat, maka

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁴² Helaluddin, jurnal "*Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*", (2018), UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 7.

peneliti memilih sekaligus menetapkan waktu dan tempat serta suasana yang memungkinkan dalam upaya menggali keterangan atau data yang dibutuhkan, dengan pertimbangan agar memperoleh kemudahan dalam pengambilan data sesuai dengan tema penelitian. Lokasi penelitian ini menunjukkan tempat penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti memilih lokasi wisata Pantai Duta yang hingga saat ini menjadi sebuah Pariwisata Unggulan yang terletak di Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data-data dan masukan-masukan dalam mengungkap masalah penelitian atau yang biasa dikenal dengan istilah “informan” yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti dapat memperoleh data dengan cara, *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Seseorang yang dianggap paling tahu tentang yang diharapkan peneliti atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berupa jawaban-jawaban dari pertanyaan kepada informan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal, foto, atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

Adapun yang menjadi informan yang benar-benar memahami mengenai masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Kepala Desa Randutatah dan Perangkat Desa yang bersangkutan (Ibu Hj. Umi Kulsum, Bapak Kamil),
2. Ketua Manajemen Komunitas Pengembangan Wisata Duta (Ibu Wiwit Homsiatun),
3. Pembina, yang pertama kali membentuk kelompok masyarakat dan juga yang membat Wisata Pantai Duta pertama kali (Bapak Abdul Aziz),
4. Penduduk masyarakat yang membuka warung di sekitar wisata Pantai Duta (Bapak Luluk, Ibu Faiq, Ibu Badriah),
5. Masyarakat setempat (Ibu Arbiya).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam mencari data yang benar maka, penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Kelebihan metode observasi dibandingkan dengan metode survei adalah data yang dikumpulkan pada umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat dan bebas dari *response bias*.⁴³ Sehingga semua kegiatan atau objek yang berlangsung tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata yang kemudian diamati dan dicatat. Adapun data yang akan diperoleh yaitu tentang objek pengamatan Wisata Pantai Duta yang dikembangkan dan pengamatan seseorang yang menjadi informan.

Metode ini dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana terjadinya pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan adanya Wisata Pantai Duta dan mengetahui bagaimana pengembangan Wisata Pantai Duta guna memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁴⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena peneliti ingin proses wawancara tersebut tidak terkesan kaku tetapi tidak keluar dari tema dan alur pembicaraan dan

⁴³ Etta Mamang Sangdji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 171.

⁴⁴ Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 372.

tentunya tidak keluar dari pedoman wawancara yang menjadi patokan. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara peneliti dan informan. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.
- b) Faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta.

3. Dokumentasi

Selain dengan wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data atau informasi berupa tulisan, gambar, maupun foto.⁴⁵ Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mengoreksi data yang diperoleh dari interview dan observasi agar validitasnya tidak diragukan lagi. Adapun data yang akan diperoleh sebagai berikut:

- a) Sejarah dan profil desa Randutatah
- b) Sejarah dan profil wisata Pantai Duta
- c) Struktur Organisasi kelompok dan yayasan peduli terhadap lingkungan Mangrove Center Probolinggo Pantai Duta.

⁴⁵ Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 372.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat di temukan tema, dan dirumuskan tema seta hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informan yang telah dikumpulkan atau disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interprestasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Hurberman analisis terdiri tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu, reduksi data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

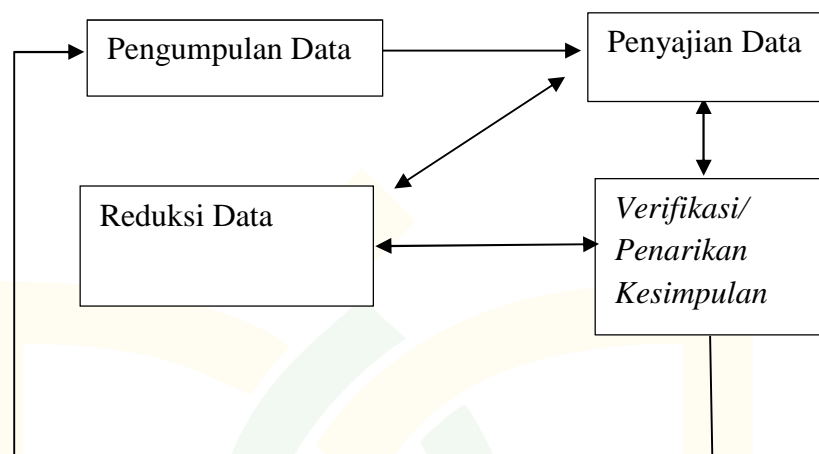
Miles & Hubben membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafis, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan mengabdikan tenaga dengan peninjauan kembali seta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data lain.⁴⁶

⁴⁶ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

Gambar 3.1
Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



F. Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) yang mana triangulasi sumber (data) ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁷

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian, berikut penjelasannya:

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 248

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih objek penelitian
- c. Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan
- d. Mengajukan judul kepada Fakultas Dakwah. Peneliti mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian.
- e. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
- f. Konsultasi proposal kepada Dosen Pembimbing
- g. Mengurus perizinan penelitian. Dimulai dengan menyerahkan surat izin penelitian kepada Fakultas Dakwah kemudian menyerahkan kepada Kepala Desa Randutatah setelah mendapatkan Tanda Tangan Ibu Siti Raudhatul Jannah selaku wakil Dekan Bidang Akademik
- h. Mempersiapkan penelitian lapangan. Seperti menyiapkan Pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara, Dll.

IAIN JEMBER

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informasi untuk memperoleh data. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan. Melakukan pengamatan dengan observasi, bertemu ketua MCP dan pembina serta melakukan wawancara, dokumentasi kepada narasumber yang benar-benar mengetahui tentang penelitian yang diteliti.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 - 1) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat.
 - 2) Mencatat data.
 - 3) Mengetahui tentang cara mengingat data.
 - 4) Kejenuhan data.
 - 5) Analisis data.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Randutatah

Kira-kira pada abad ke 17 atau 267 Masehi, terkenal satu orang Pemimpin Islam, yang juga tersohor tentang kesaktiannya. Adapun nama dari pemimpin tersebut ialah **Kiai Emba Rantani**. Tempat pertama kali ia datang masih merupakan suatu hutan yang sangat rimbun, untuk membuat suatu desa dan wilayah maka ditebanglah hutan itu sedikit demi sedikit. Begitulah pekerjaannya siang dan malam, disamping ia menanam pohon-pohon tersebut, ia juga memberikan kuliah tentang agama Islam kepada para pengikutnya.

Pada suatu hari sebagaimana biasanya ia beserta para pengikutnya pergi ke tempat mereka bekerja. Setelah beberapa rumpun belukar dan beratus-ratus pohon ditebangnya, maka sampailah pada satu batang pohon randu yang besar dan juga tinggi. Setelah batang randu itu akan ditebang, tampak satu pohon yang ada tatahnya di atas pohon randu tersebut yang berbeda dari pohon-pohon randu yang lainnya. Karena dengan adanya pohon randu yang ada tatahnya di atas tersebut maka Kyai Emba Rantani memutuskan untuk memberi nama desa tersebut menjadi Desa **“Randutatah”**.

a. Visi dan Misi Pemerintahan Desa Randutatah

Visi

TERCIPTANYA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT RANDUTATAH MELALUI PEMBANGUNAN DESA DI SEGALA BIDANG (Ideologi, Politik, Sosial, Ekonomi, Budaya, Agama) SECARA TERPADU DAN BERKESINAMBUNGAN

Misi

- 1.) Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada,
- 2.) Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif,
- 3.) Bersama masyarakat dan kelembagaan desa memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

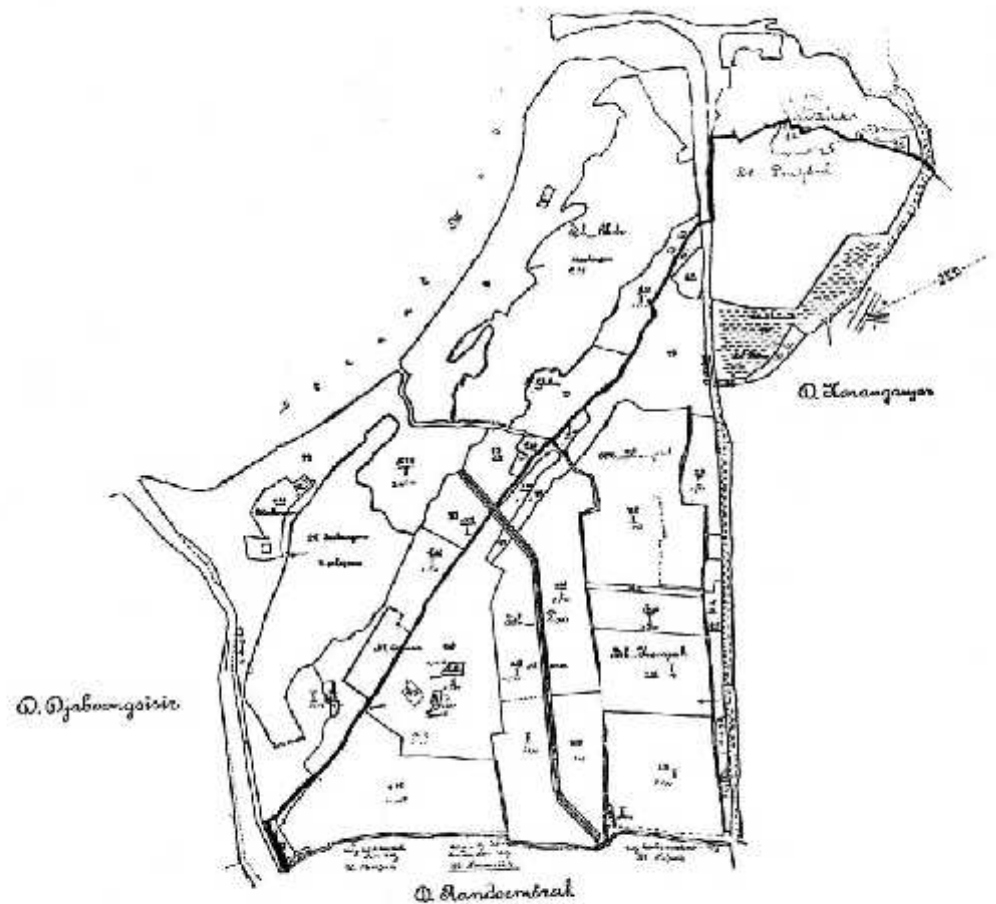
Sumber: Data Desa Randutatah

b. Pembagian Wilayah Desa

Desa Randutatah merupakan salah satu dari 20 (*Dua Puluh*) Desa/kelurahan di Kecamatan Paiton dan salah satu dari 264 (*Dua Ratus Enam Puluh Empat*) desa/kelurahan di Kabupaten Probolinggo yang terletak paling selatan di Wilayah Kecamatan Paiton yang berbatasan dengan Wilayah Desa Randumerak Kecamatan Paiton, berikut Rincian Batas-batas wilayah Desa Randutatah:

- 1.) Sebelah Utara : Selat Madura
- 2.) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Dusun Karanganyar Kec. Paiton
- 3.) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Dusun Randumerak Kec. Paiton
- 4.) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Dusun Jabung sisir Kec. Paiton

Gambar 4.1
Peta Desa Randutatah



Sumber: Data Desa Kantor Desa Randutatah

c. Demografi

Wilayah Desa Randutatah sebagian besar merupakan tanah garapan berupa tanah sawah dan sebagian kecil berupa tanah tegal, dengan hasil utama berupa padi, jagung, tembakau dan sebagian juga berupa sayur-mayur dan potensi di Desa Randutatah juga nelayan (melaut).

d. Keadaan Ekonomi

Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APB-Des setiap tahun anggaran. Menurut Perda Kab. Probolinggo Nomor 10 Tahun 2006 bahwa Sumber Pendapatan Desa:

1.) Sumber Pendapatan Desa

- a) Pendapatan asli desa terdiri dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah,
- b) Bagi hasil pajak daerah kabupaten paling sedikit 10% untuk desa dan dari retribusi kabupaten sebagian diperuntukkan bagi desa yang merupakan pembagian untuk setiap desa secara proporsional,
- c) Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa paling sedikit 10% yang pembagiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana desa,
- d) Bantuan keuangan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintah,
- e) Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat,

f) Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d disalurkan melalui kas desa,

g) Sumber Pendapatan Desa yang telah dimiliki dan dikelola oleh Desa tidak dibenarkan diambil alih oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah.

2.) Kekayaan desa terdiri dari:

- a) Tanah kas desa
- b) Bangunan desa yang dikelola desa
- c) Lain-lain kekayaan milik desa

Jumlah penduduk menurut beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Tiga Dusun Di Desa Randutatah

Dusun Kramat	Dusun Gilin	Dusun Patukangan
RT 01= 64 KK	RT 04= 25 KK	RT 08= 95 KK
RT 02= 57 KK	RT 05= 63 KK	RT 09= 33 KK
RT 03= 31 KK	RT 06= 69 KK	RT 10= 113 KK
	RT 07=57 KK	
TOTAL 152 KK	TOTAL 214 KK	TOTAL 241 KK

Sumber: Data dari Kantor Desa Randutatah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa penduduk Desa Randutatah yang terdiri dari 3 (tiga) Dusun mempunyai jumlah Kartu Keluarga yang berbeda-beda dan banyak dari masyarakat desa yang tinggal di Dusun Patukangan yang total jumlahnya 241 Kartu Keluarga.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Randutatah Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki-laki	822 Jiwa
2.	Perempuan	895 Jiwa
	Jumlah	1.720 Jiwa

Sumber: Data dari Kantor Desa Randutatah.

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa penduduk Desa Randutatah yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada yang berjenis kelamin laki-laki, yaitu 895 jiwa merupakan perempuan dan 822 jiwa adalah laki-laki.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk menurut Agama

No.	Agama	Jumlah Jiwa
1.	Islam	1678 Orang
2.	Kristen	-
3.	Khatolik	-
4.	Budha	-
5.	Hindu	-
	Jumlah	1678 Orang

Sumber: Data dari Kantor Desa Randutatah.

Tabel 4.3 menerangkan bahwa mayoritas penduduk Desa Randutatah menganut agama Islam dengan jumlah 1678 jiwa.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1.	Karyawan	40 Orang
2.	Wiraswasta	52 Orang
3.	Petani	521 Orang
4.	Pertukangan	17 Orang
5.	Buruh tani	1500 Orang
6.	Pensiunan	15 Orang
7.	Jasa	16 Orang

Sumber: Data dari Kantor Desa Randutatah.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwasanya mata pencaharian penduduk Desa Randutatah mayoritas adalah buruh tani, dengan jumlah 1500 orang, yang bekerja di pertukangan 17 orang, pensiunan 15 orang, jasa 16 orang, petani 521 orang, karyawan 40 dan wiraswasta 52 orang.

2. Sejarah Wisata Pantai Duta

Wisata Pantai Duta diawali dengan adanya rasa kepedulian salah satu masyarakat yaitu Bapak Abd. Aziz selaku masyarakat setempat dan mengajak masyarakat lainnya dalam membentuk kesadarannya tentang kondisi alam di pantai duta yang semakin hari terasa tidak terawat dan pantai yang sangat gersang, yang mana bapak Aziz ini memiliki sebuah maksud untuk mencegah abrasi yang sering terjadi di sekitar pantai yang tentunya merugikan masyarakat dan kembali menghidupkan pantai dengan menanam pohon mangrove dan budidaya cemara laut.

Kesadaran masyarakat tentang rasa kepedulian terhadap lingkungan mereka sekitar pantai yang gersang, cuaca panas dan sering terjadinya abrasi, dengan kepedulian tersebut berbentuk sebuah kelompok dalam mengelola pantai, tahap awal dengan menanam pohon cemara laut dan pohon Mangrove di sekitar pantai dengan tujuan kembali menghidupkan pantai dan mencegah terjadinya abrasi, bertujuan menjadikan edukasi mangrove karena dengan hal tersebut dapat menahan air dan mencegah terjadinya banjir. Awalnya terbentuknya kelompok kecil yang diketuai oleh bapak Aziz pada 23 Desember 2014 yang mana kelompok tersebut baru terbentuk dan mempunyai inisiatif melakukan sebuah perubahan untuk menjadikan pantai pesisir di pantai duta lebih terawat. Pada hari Rabu tanggal 16 Agustus 2017 Mangrove Center Probolinggo ditetapkan sebagai komunitas yang legal secara

badan hukum. Awal mula kelompok kecil yang terdiri dari masyarakat setempat, kelompok pertama yaitu kelompok tani harapan 2 (dua) berubah menjadi kelompok Mangrove Pantai harapan (KMPH) Randutatah kemudian menjadi (KWTN) dan kelompok pemuda Duta Learning Center (DLC) kemudian bergabung dengan kelompok baru, dan membentuk nama menjadi kelompok gabungan yang resmi di namakan **Mangrove Center Probolinggo** hingga saat ini.

Sumber: Profil Mangrove Center Probolinggo-Ekowisata Pantai Duta.

a. VISI dan MISI KELOMPOK MCP PANTAI DUTA

VISI

“Terwujudnya Mangrove Center Probolinggo-Pantai Duta sebagai kawasan konservasi cemara laut dan Mangrove dalam pengelolaan sumberdaya alam hayati yang aman dan baik, didukung kelembagaan yang kuat dalam pengelolaannya serta mampu memberikan manfaat optimal kepada semua anggota kelompok dan masyarakat sekitar, untuk mendukung pembangunan Randutatah yang berkelanjutan sebagai destinasi ekowisata pendidikan lingkungan ekosistem pesisir pantai di kabupaten Probolinggo”

MISI

- 1.) Memantapkan pengelolaan kawasan konservasi cemara laut dan Mangrove sebagai pengelolaan sumberdaya alam hayati Pantai Duta
- 2.) Mengembangkan secara optimal pemanfaatan sumberdaya alam hayati dan ekosistem Pantai Duta

- 3.) Mengembangkan kelembagaan dan kemitraan dalam rangka pengelolaan, perlindungan, dan pemanfaatan sumberdaya alam hayati dan ekosistem Pantai Duta
- 4.) Mengembangkan pemberdayaan masyarakat luas yang berkarakter peduli lingkungan
- 5.) Mengembangkan pemberdayaan masyarakat luas dalam pemanfaatan lingkungan yang baik dan benar.

3. STRUKTUR MANGROVE CENTER PROBOLINGGO - PANTAI DUTA

Penasihat: HJ. UMI KULSUM

Pengawasan: SUHAM

Pembina: ABD. AZIZ

Ketua: WIWIT HOMSIATUN

Sekretaris: KAMILUDDIN

Bendahara: ABDUL HADI

a. DIVISI DUTA PANTAI HARAPAN

Koordinator: **SYAMSUL ARIFIN**

1.) Sub Divisi Pembibitan dan Penanaman:

- KUS YANTO
- HANAFI

2.) Sub Divisi Pemeliharaan Aset

- HASBULLAH
- UBED

3.) Sub Divisi Keamanan, Ketertiban dan Kebersihan

- TALIMIN
- JALIL
- MUHAMMAD
- SABAR

b. DIVISI DUTA LEARNING CENTER

Koordinator: **ZAINUDDIN**

1.) Sub Divisi Pendidikan Lingkungan dan Perpustakaan

- MSAULANA
- FIQI

2.) Sub Divisi Pariwisata dan Seni Budaya

- ULFA MAIMUNA
- ABU

3.) Sub Divisi Pengelolaan Sampah

- MAT
- SANIJA

c. DIVISI DUTA BINA USAHA

Koordinator: **SUMIATI**

1.) Sub Divisi Pengolahan Buah Mangrove dan Non-Mangrove

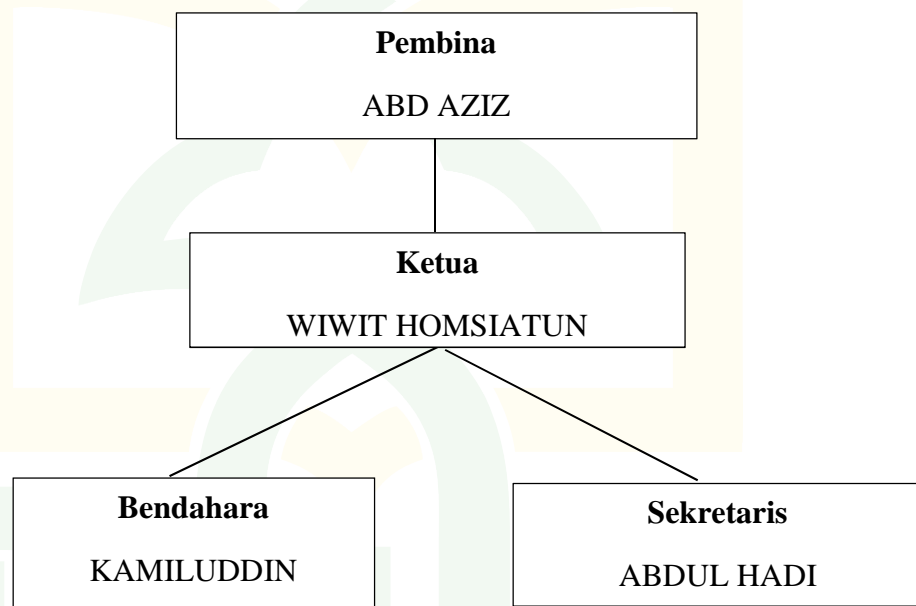
- UMMI NUR HASANAH
- NURHASANAH
- LILIK

2.) Sub Divisi Pembuatan Suvenir

- JUNAIDI
- ZAINUL QUDSI.

4. MANAJEMEN KOMUNITAS MANGROVE CENTER PROBOLINGGO - PANTAI DUTA

Gambar 4.2



Sumber: Profil Mangrove Center Probolinggo-Ekowisata Pantai Duta.

a. Kegiatan

- 1.) Pengelolaan Kawasan Konservasi
- 2.) Ekowisata Pantai Duta
- 3.) Pembibitan dan Penanaman Mangrove dan Cemara Laut
- 4.) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Randutatah

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Setiap penelitian ini haruslah disertai dengan metode analisis data yang digunakan, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan agar penyajian terarah, maka disesuaikan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Upaya Yang Dilakukan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

Salah satu tujuan adanya wisata Pantai Duta dapat membantu dalam segi perekonomian masyarakat sekitar, menambah pendapatan ekonomi masyarakat desa Randutatah dengan pengembangan wisata yang di bangun bersama. Seperti halnya wisata Pantai Duta yang awal berdirinya karena rasa tanggung jawab bersama demi terwujudnya sebuah perubahan yang baru. Upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta, dilakukan dengan beberapa upaya, seperti yang di katakan oleh Ibu Wiwit Khomsiatun selaku ketua MCP:

“Adanya Pantai Duta ini, Alhamdulillah bisa membantu masyarakat sini di pendapatannya. Ibu-ibu rumah tangga yang biasanya di rumah atau sekedar membantu suami di sawah, sekarang dapat membuka warung makanan di sekitar pinggir pantai. Bahkan tidak hanya kuliner, kita juga menyediakan semua kebutuhan yang memang diperlukan oleh pengunjung pantai. Seperti ban renang dari ukuran kecil hingga yang besar sekalipun, taman bermain untuk anak-anak, sarana kekreatifan untuk anak-anak seperti menggambar, dll. Dari pengembangan Pantai Duta, upaya pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi lebih meningkat”⁴⁸

⁴⁸Wiwit Khomsiatun, *wawancara*, Randutatah-Paiton, 20 April 2020.

Hasil dari informan pertama, menyatakan bahwa dengan adanya wisata Pantai Duta masyarakat dapat membuka usaha kuliner, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan pengunjung seperti menyewakan ban berenang, alas duduk dan lain sebagainya adalah salah satu upaya dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata, begitu pula yang diutarakan Bapak Aziz selaku pembina atau pembabat awal wisata Pantai Duta:

“Awalnya saya cuma mau menghijaukan kembali pantai ini, saya mengajak masyarakat soalnya kalau abrasi itu sampek depan rumah airnya, jadi ya saya ingin memperbaiki, lama-lama banyak orang yang datang, banyak yang main ke pantai, dari situ duta dijadikan wisata, dari wisata itu banyak orang datang jadi bisa buka usaha disini, rata-rata ya masyarakat sini yang buka usaha yang kerja juga orang-orang sini.”⁴⁹

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Bapak Luluk, selaku salah satu masyarakat yang membuka usaha warung kuliner di pinggir Pantai Duta:

“Di sini kami bisa mengembangkan potensi diri dengan adanya pantai duta yang semakin hari banyak di minati pengunjung. Jadi hal tersebut tidak kami sia-siakan dalam mengelola keuangan. Kami di sini membantu para pengunjung memenuhi kebutuhan yang di perlukan saat ia datang berkunjung ke Pantai Duta. Semakin banyak pengunjung yang datang, maka semakin banyak pula membantu kami dalam segi perekonomian keluarga.”⁵⁰

Dari informan ketiga yang semakin memperkuat analisis yang digali, yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga, penghasilan yang didapatkan dari membuka stand makanan di pinggir pantai dapat membantu dalam memperoleh pendapatannya, dalam hal tersebut termasuk upaya pemberdayaan masyarakat menuju ke arah yang lebih baik dari pada kondisi sebelumnya. Dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan Adanya wisata Pantai Duta dapat menambah penghasilan

⁴⁹ Abd Aziz, *wawancara*, Randutatah-Paiton, 20 April 2020.

⁵⁰ Luluk, *wawancara*, Randutatah-Paiton, 20 Mei 2020.

masyarakat setempat dengan membuka usaha dan pekerjaan lainnya yang ada di Pantai Duta, membangun tempat-tempat yang menarik wisatawan dan menyediakan kebutuhan wisata, wisata Pantai Duta juga menyediakan berbagai destinasi wisata yang dapat dinikmati wisatawan.

Tabel 4.5
Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Wisata Pantai Duta

No.	Tahun	Jumlah wisatawan
1.	2014	4.760
2.	2015	8.954
3.	2016	10.846
4.	2017	18.956
5.	2018	31.981
6.	2019	51.820

Sumber: data dari wisata pantai duta

Dari tabel 4.6 menerangkan bahwasanya pada tahun 2019, jumlah wisatawan bertambah dari pada sebelumnya dan dengan bertambahnya tahun, jumlah wisatawan semakin bertambah, banyaknya destinasi wisata yang mulai dibangun dan diperbarui dapat menjadi hal yang banyak memicu bertambah wisatawan setiap tahunnya.

Upaya untuk menarik pengunjung, MCP dengan bantuan Pemerintah Daerah tidak hanya sekedar membersihkan pantai, namun juga merawat tanaman yang di budidayakan, namun juga membangun tempat-tempat yang menarik seperti jembatan mangrove, spot-spot foto yang banyak diminati pengunjung wisata dan destinasi lainnya, dengan tujuan wisata Pantai Duta lebih dikenal banyak orang dan dapat menjadi wisata unggulan. Berikut yang disampaikan oleh Ibu Wiwit selaku ketua:

“upaya yang dilakukan adalah pemberdayaan di bidang SDA nya, kami disini mengajak masyarakat untuk bersama-sama menjaga kebersihan alam, budidaya pohon mangrove, cerama laut dan aneka ragam hayari lainnya dengan tujuan melestarikan lingkungan dengan mengadakan beberapa program yang kami sediakan, salah satunya pelatihan pemandu wisata. Selain itu dari kami juga menyediakan spot-spot foto yang menarik dan bersama-sama mengembangkan wisata Pantai Duta dengan berbagai item yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.”⁵¹

Pernyataan di atas dikuatkan oleh penuturan dari bapak Abd. Aziz selaku pembina MCP dan pembabat Pantai Duta pertama kali:

“kami disini mengajak masyarakat untuk peduli lingkungan, menjaga dan melestarikan alam, ada program bimbingan penelitian lingkungan, konservasi lingkungan dan program sadar literasi, dengan begitu wisata pasti ramai, karena ramai ada kepelatihan pemandu wisata juga dan nanti kita bangun wisata yang menarik”⁵²

Dikuatkan dengan yang disampaikan bapak Luluk”

“masyarakat disini harus bersama-sama peduli lingkungan, karena disini kita sama-sama berkembang, dari ilmu, pengetahuan, dan juga penghasilan, banyak program dari MCP dan Pemda untuk sama-sama menjaga lingkungan agar tetap asri, kalau sudah bagus bisa jadi wisata yang ramai dan diminati banyak orang”⁵³

Hasil wawancara di atas menyatakan adanya upaya dalam pemberdayaan di bidang SDA nya yang dilakukan bersama-sama masyarakat setempat, dengan beberapa program yang telah diatur dan terjadwal, masyarakat mendapatkan pengetahuan baru, konservasi lingkungan juga membawa pada pengembangan wisata yang diharapkan dengan terbangunnya spot-spot foto dan wisata yang menarik.

Pembentukan MCP ini juga mempunyai program-program yang di jalankan guna memperkenalkan wisata Pantai Duta dikenal oleh masyarakat luas, seperti yang di utarakan Ibu Wiwit dalam wawancara:

⁵¹ Wiwit Khomsiatun, *Wawancara*, Randutatah-Paiton, 03 Juni 2020.

⁵² Abd. Aziz, *Wawancara*, Randutatah-Paiton, 03 Juni 2020.

⁵³ Luluk, *Wawancara*, Randutatah-Paiton, 03 Juni 2020.

“Kami di sini mengenalkan pantai duta kepada masyarakat dengan mengadakan beberapa program mbak, salah satunya memperingati Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dengan mengajak masyarakat, menanam bibit pohon mangrove, cemara laut dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, disini kami juga insya Allah menjadi donator tetap di beberapa sekolah.”⁵⁴

Hal yang sama di utarakan oleh Bapak Abd. Aziz:

“Program-program yang kami jalankan itu untuk kenyamanan bersama dan mengenalkan Pantai Duta kepada masyarakat tidak hanya tentang indahnya Pantai Duta aja mbak, di sini kami juga mengadakan kegiatan keislaman dengan mengajak masyarakat, banyak sekolah juga melakukan perkemahan di sekitar pantai, kami juga menoleransi kegiatan dari luar yang berupa kegiatan non-muslim, disini kita mempunyai tujuan untuk saling menghargai satu sama lain, namun tetap kami pantau jika ada hal yang di luar batas.”⁵⁵

Dari Pernyataan yang di atas, ditambah dengan pernyataan dari salah satu penduduk asli Desa Randutatah yaitu Ibu Arbiya:

“wisata Pantai Duta membuat desa ini lebih di kenal oleh banyak orang, banyak yang berkunjung ke wisata Pantai Duta membuat kami lebih bersyukur desa kami di kenal banyak orang yang sebelumnya desa kami hanya di kenal dengan pesisir yang gersang, dengan adanya usaha warung kuliner dan pekerjaan-pekerjaan yang dapat di lakukan, dapat menambah penghasilan dari pekerjaan disana, biasanya tahlil di sana setiap minggu sekali dan kalau ada acara-acara besar juga pasti ke Pantai Duta”⁵⁶

Adanya wisata Pantai Duta membuat Desa Randutatah banyak di kenal masyarakat luas dengan wisata pantainya yang indah dan budidaya pohon mangrove dan pohon cemara laut serta adanya konservasi lingkungan. Orang-orang yang bekerja di wisata Pantai Duta adalah mayoritas masyarakat asli Desa Randutatah yang memang membutuhkan pekerjaan, seperti yang diutarakan Ibu

Wiwit:

⁵⁴Wiwit Khomsiatun, *wawancara*, Randutatah-Paiton, 14 April 2020.

⁵⁵ Abd. Aziz, *wawancara*, Randutatah-Paiton, 14 April 2020.

⁵⁶ Arbiya, *wawancara*, Randutatah-Paiton, 17 April 2020.

“Yang bekerja atau bertugas di sini, kita lebih memilih atau menunjuk penduduk asli. Misalnya pemuda-pemuda desa jadi juru parkir, penjaga tiket dan yang membersihkan di pantainya, ibu-ibu yang jualan dan yang jadi petugas naik perahu juga masyarakat sini.”⁵⁷

Hal demikian juga dikuatkan oleh Bapak Luluk masyarakat yang membuka usaha di Pantai Duta:

“Yang kerja di sini kebanyakan masyarakat sini. Mereka yang semula tidak memiliki pekerjaan, sejak adanya lokasi wisata Pantai Duta akhirnya bisa mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Termasuk ibu-ibu juga buka stan makanan di sini, sehingga bisa bantu keluarga.”⁵⁸

Bapak Aziz selaku pembabat awal pantai duta menambahkan:

“Selain membuka warung yang jumlahnya sekitar 25 (dua puluh lima), ada juga yang berjualan di sekitar pantai. Barang-barang yang dijual seperti alas untuk duduk di pasir pantai dan aneka mainan. Selain itu ada juga warga yang menjadi juru parkir dan penjaga tiket masuk Pantai Duta, semuanya kami usahakan dari masyarakat sekitar.”⁵⁹

Dengan dikembangkan wisata Pantai Duta, masyarakat lebih mudah menemukan pekerjaan karena dari adanya pengembangan Pariwisata dapat mendatangkan banyak manfaat, terutama di bidang perekonomian. Upaya dalam pemberdayaan ekonomi wisata Pantai Duta tidak hanya mengembangkan dalam satu bidang, namun juga mengembangkan kearifan lokal yang dimiliki berupa pemeliharaan pantai dan juga mengenalkan kepada masyarakat untuk bersama-sama menjaga serta melestarikan alam dengan tidak melupakan kajian budaya keagamaan di dalamnya.

⁵⁷ Wiwit Khomsiatun, *wawancara*, Randutatah-Paiton, 14 April 2020.

⁵⁸ Luluk, *wawancara*, Randutatah-Paiton, 20 Mei 2020.

⁵⁹ Abd Aziz, *wawancara*, Randutatah-Paiton, 14 April 2020.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Terbentuknya wisata dan pengembangannya pasti tidak luput dari faktor-faktor di sampingnya, faktor pendukung maupun faktor penghambat yang ada dalam memberdayakan masyarakat di bidang ekonomi masyarakat, seperti yang diutarakan Bapak Aziz, selaku pembabat awal Pantai Duta sekaligus penasihat:

“Partisipasi dari masyarakat di sini baik. Mereka mau membantu untuk penanaman pohon mangrove, juga membantu menjaga lingkungan supaya tidak rusak. Kerja sama dan gotong royong bersama masyarakat yang utama, juga ada dukungan dari pemerintah dalam membantu pengembangan desa wisata agar wisata lebih berkembang dan lebih terawat.”⁶⁰

Hal yang sama yang diutarakan oleh Ibu Wiwit selaku ketua MCP:

“Masyarakat banyak yang berpartisipasi dan peduli dalam membantu menjaga dan memelihara lingkungan. Kalau bukan karena kerja sama, ndak mungkin bakal sukses. Termasuk dukungan dari pemerintah pun begitu, seperti memberi pelatihan sadar wisata kepada masyarakat agar bisa menjadi lebih baik dalam ikut serta mengembangkan wisata”.⁶¹

Penyampaian yang disampaikan kedua informan tersebut dikuatkan oleh

Bapak Luluk selaku masyarakat yang membuka usaha kuliner di wisata Pantai Duta:

“Saya pernah ikut pelatihan sadar wisata bersama masyarakat lain yang digelar pemerintah daerah. Kita diwajibkan untuk menjaga lingkungan dan kebersihan pantai. Kita juga disuruh menjaga kebersihan makanan agar selalu higienis sehingga makanan di warung Kami tetap bersih dan sehat. Apalagi kalau ada kegiatan, biasanya mereka pesan makanan di warung saya, Alhamdulillah dari situ pendapatan saya bertambah.”⁶²

⁶⁰ Abd Aziz, *wawancara*, Randutatah-Paiton, 03 Juni 2020.

⁶¹ Wiwit Khomsiatun, *wawancara*, Randutatah-Paiton, 03 Juni 2020.

⁶² Luluk, *wawancara*, Randutatah-Paiton, 10 Juni 2020.

Infrastruktur juga termasuk faktor pendukung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata, seperti yang diutarakan Ibu Wiwit:

“Awalnya jalan ke Pantai Duta tidak beraspal, masih berupa tanah dan bebatuan, sehingga banyak yang mengeluh karena kalau hujan tanahnya jadi becek. Tapi alhamdulillah sekarang kondisi jalannya sudah baik sehingga lebih banyak wisatawan yang datang.”⁶³

Begitu pula yang disampaikan Bapak Aziz selaku pembabat awal mulanya wisata Pantai Duta dan mulai dikembangkan oleh kelompok yang saat itu mulai menanam pohon mangrove dan cemara laut, berikut penuturannya:

“...jalan itu dulu cukup parah kondisinya, sepeda dan mobil agak kesulitan kalau mau ke Duta. Soalnya jalannya rusak, berdebu dan berbatu, tapi menjadi baik setelah kita kerjasama dengan Jawa Power dan dibantu oleh pemerintah daerah. Selain jalan, kita juga dibantu perbaikan infrastruktur yang lain melalui program CSR Jawa Power.”⁶⁴

Pernyataan tersebut kembali dikuatkan dengan apa yang disampaikan oleh

Ibu Faiq, salah satu masyarakat yang membuka usaha di Pantai Duta:

“Dulu jalannya masih jelek nak, sekarang sudah diperbaiki. Ya walaupun tidak bagus sekali, tapi kendaraan enak dah buat ke Pantai Duta ini, banyak yang datang juga, Alhamdulillah bisa jadi rame tokonya.”⁶⁵

Data yang diperoleh dari masyarakat Desa Randutatah melalui wawancara mengenai faktor pendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat terjadi dari beberapa faktor, mulai dari faktor yang disebabkan oleh masyarakatnya sendiri maupun dari Pemerintah Desa dan sarana-prasarana. Adapun faktor penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai

Duta yang disampaikan oleh Ibu Wiwit:

⁶³ Wiwit Khomsiatun, *wawancara*, Randutatah-Paiton, 03 Juni 2020.

⁶⁴ Abd Aziz, *wawancara*, Randutatah-Paiton, 03 Juni 2020.

⁶⁵ Ibu Faiq, *wawancara*, Randutatah-Paiton, 10 Juni 2020.

“Kalau faktor penghambat bisa terjadi dimana-mana, kayak objek pengembangan wisata seperti spot-spot foto yang terbaru itu belum ada. Juga kebersihan lingkungan sekitar pantai kalau sedang liburan panjang seperti sekarang ini mbak, jadinya kotor karena memang tidak ada pengunjung, tapi tetap ada petugas yang jaga. Bisa juga di tempat parkir, kalau pengunjung sudah banyak yang berkunjung, tempat parkir itu full Mbak.”⁶⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Aziz:

“Sarana prasarana maksudnya itu objek wisata yang baru belum dibangun. Termasuk tempat parkir kendaraan yang memadai juga belum tertata, sehingga kalau pas lagi ramai pengunjung yang datang mengendarai mobil terlihat semrawut.”⁶⁷

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan penuturan dari Bapak Luluk:

“...Kalau banyak orang yang datang ke Pantai Duta, tempat parkir tak lagi bisa menampung kendaraan. Juru parkir pasti sibuk ngatur mencarikan tempat agar muat banyak kendaraan.”⁶⁸

Dari penjelasan 3 (tiga) informan di atas, bahwa faktor penghambat salah satunya karena objek pengembangan wisata belum diperbarui. Seperti kebersihan lingkungan di saat libur panjang dan kendala lahan untuk tempat parkir saat para wisatawan banyak berkunjung. Hal itu sebagaimana disampaikan oleh Ibu Wiwit:

“Faktor yang memengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat diantaranya kurangnya pelatihan di bidang kekreatifan. Kalau ada pelatihan menumbuhkan daya kreatif tentu bisa membantu masyarakat sini untuk menghasilkan barang-barang yang unik. Siapa tahu nanti banyak yang berminat memborong souvenir atau barang yang hanya bisa didapatkan di wisata Pantai Duta. Tapi seperti itu kan juga butuh modal Mbak, jadi kita belum bisa mengadakannya. Warga masyarakat yang berjualan di sini kadang juga sering iri antar sesama pedagang, biasanya karena hasil pendapatannya”⁶⁹

Didukung dengan penyampaian dari Bapak Aziz:

“...untuk mengadakan pelatihan seperti itu, kita masih memikirkan modal atau biayanya, untuk mengadakan kursus juga masih ada biayanya, jadi kita tunda dulu, dan untuk masalah yang dihadapi

⁶⁶ Wiwit Khomsiatun, Wawancara, Randutatah-Paiton, 03 Juni 2020.

⁶⁷ Abd Aziz, Wawancara, Randutatah-Paiton, 15 Mei 2020.

⁶⁸ Luluk, Wawancara, Randutatah-Paiton, 20 Mei 2020.

⁶⁹ Wiwit Khomsiatun, Wawancara, Randutatah-Paiton, 03 Juni 2020.

masyarakat karena jualannya itu kan wajar, karena disini sama-sama nyari penghasilan.”⁷⁰

Ditambah dengan penuturan dari Bapak Luluk salah satu masyarakat yang membuka usaha Kuliner di wisata Pantai Duta:

“Kalau menurut saya, di sini masih sering terjadi kecemburuan sosial di antara pedagang, kalau laris kadang ya jadi pembicaraan. Padahal, rezeki orang kan beda-beda. Seluruh penjual biasanya selalu ingin untung, tapi kan ya tidak mungkin kalau semua pedagang untung dalam jumlah yang banyak.”⁷¹

Banyak hal yang terjadi dalam pengembangan wisata Pantai Duta guna memberdayakan ekonomi masyarakat, dan tidak hanya faktor pendukung yang menguatkan wisata Pantai Duta untuk semakin berkembang namun juga adanya faktor penghambat dalam menjalankan wisata yang dikembangkan melalui kearifan lokal tersebut.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data telah dilakukan peneliti melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama di lapangan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

⁷⁰ Abd Aziz, Wawancara, Randutatah-Paiton, 20 April 2020.

⁷¹ Luluk, wawancara, Randutatah-Paiton, 20 April 2020.

2. Upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Upaya yang dilakukan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta memiliki beberapa upaya dalam pemberdayaannya yaitu dengan:

- a. Pemberdayaan pada bidang ekonomi, seperti membuka warung-warung kuliner, ekonomi katering wisata, menyediakan atau membuka tempat penyewaan barang-barang yang dibutuhkan pengunjung. Terbukanya lapangan pekerjaan baru yang dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan menemukan pekerjaan baru, sehingga hal tersebut dapat membantu penghasilan masyarakat Desa Randutatah, menjadi lebih meningkat dan membantu masyarakat dalam usaha yang dijalaninya.
- b. Pemberdayaan dalam bidang SDA, Budidaya pohon mangrove, cemara laut dan aneka hayati lainnya yang dapat kembali menghidupkan dan melestarikan lingkungan pantai,
- c. Konservasi lingkungan wisata Pantai Duta,
- d. Adanya program bimbingan penelitian lingkungan
- e. Program sadar literasi,
- f. Pelatihan tentang pemandu wisata,
- g. Membangun sarana dan prasarana objek wisata seperti membangun spot-spot foto yang sedang tren belakangan ini, dengan harapan hal tersebut dapat memicu banyaknya wisatawan yang berkunjung ke wisata pantai duta.

Temuan dalam upaya dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta membantu masyarakat desa Randutatah semakin berkembang, sejahtera dan dikenal banyak masyarakat luas, pengembangan wisata Pantai Duta ini membantu memberdayakan masyarakat desa terutama di bidang ekonominya, banyak masyarakat desa Randutatah yang membuka usaha dan berkerja di sekitar Pariwisata, karena dari data yang peneliti dapatkan bahwasanya, masyarakat yang membuka usaha ataupun yang bekerja di sekitar wisata Pantai Duta adalah mayoritas penduduk asli desa Randutatah dengan harapan bisa lebih memberdayakan penduduk asli terlebih dahulu. Pengembangan wisata Pantai Duta membawa banyak dampak positif dan manfaat lainnya serta tetap dalam perlindungan yaitu pariwisata berbasis kearifan lokal dan tidak merusak budaya setempat. Mengambil kutipan dalam buku Jim Ife, bahwasanya pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat lokal serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan.

Temuan selanjutnya yaitu upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata pantai duta dengan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM), Seperti:

- a. Mengadakan Peringatan Hari besar Islam (PHBI) dengan masyarakat setempat,
- b. Mengadakan pengajian setiap seminggu sekali,
- c. khotmil Qur'an,
- d. Peringatan acara Maulid Nabi
- e. Menjadi donator tetap di beberapa sekolah.

- f. Sumbangan kegiatan keagamaan dan Kegiatan Sosial
- g. program senam sehat yang diikuti oleh masyarakat setempat
- h. dan mengizinkan sekolah-sekolah untuk melakukannya di wisata pantai duta, seperti acara perkemahan dan lainnya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat harus dilakukan dengan tujuan bersama-sama membangun kualitas hidup yang semakin baik daripada kondisi sebelumnya, dengan adanya pemberdayaan dalam bidang SDM masyarakat ikut serta dalam pengembangan potensi yang dimiliki desa dengan cara memanusiakan manusia dengan upaya dan kegiatan bersama masyarakat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pemberdayaan, faktor pendukung maupun faktor penghambat dan berikut ini faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan wisata Pantai Duta.

Beberapa Faktor pendukung yaitu:

- a. Semangat dan rasa peduli dari pembina dan ketua,
- b. Adanya partisipasi langsung dari masyarakat,
- c. Kerja sama dalam menjaga lingkungan di wisata, serta gotong royong yang dilakukan masyarakat dalam melakukan sadar potensi wisata,
- d. Dukungan dari pemerintah desa yang membantu dalam pengembangan wisata,
- e. Pelaksanaan pelatihan sadar wisata,
- f. Pembangunan Infrastruktur yang semakin baik, seperti: jalan dan jembatan.

Faktor pendukung dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta salah satunya adalah adanya semangat dari masyarakat sendiri, pemberdayaan yang dimulai dari kesadaran masyarakat adalah langkah awal menuju masyarakat yang sejahtera karena mereka sadar akan potensi yang dimiliki desa dan menjadikan potensi tersebut menjadi sebuah manfaat bagi masyarakat desa. Seperti yang dikutip dalam buku Ardito Bhinadi yang berjudul *Penanggulangan Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat* Konteks pemberdayaan mengandung unsur partisipasi dari masyarakat itu sendiri, dilibatkan dalam pembangunan dan juga memiliki hak untuk menikmati hasil dari pembangunan tersebut. pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari upaya pengentasan kemiskinan, baik di pedesaan maupun di perkotaan.

Temuan yang berikutnya dari Faktor-faktor penghambat yaitu:

- a. Kurangnya objek wisata yang baru,
- b. Kurangnya fasilitas lahan parkir kendaraan pada hari libur karena tidak sedikit para wisatawan yang menggunakan kendaraan beroda 4 (Empat),
- c. Kurangnya pelatihan tentang kesenian atau kekreatifan.
- d. kecemburuan sosial dalam segi pendapatan dalam usaha masyarakat setempat.

Dari temuan faktor-faktor penghambat di atas, Kurangnya objek wisata yang baru atau lebih pada pembangunan spot-spot foto yang baru, karena jika tidak ada pembaruan destinasi wisata, dapat menghambat dan berkurangnya jumlah wisatawan dan hal tersebut juga akan berdampak negatif bagi pengembangan wisata Pantai Duta dan bagi masyarakat setempat. Pada hari libur faktor penghambat datang dari kurangnya lahan fasilitas parkir, karena semakin banyaknya wisatawan

dari berbagai kalangan dan tidak sedikit dari wisatawan yang menggunakan kendaraan beroda empat, faktor penghambat juga datang dari kurangnya pelatihan atau kursus tentang kekreatifan, bisa dari daur ulang barang tidak terpakai atau dari barang-barang yang bisa dimanfaatkan menjadi barang yang unik setelah dirangkai dan hal tersebut dapat menjadi souvenir khusus yang hanya bisa didapatkan di wisata pantai duta, namun hal yang mendasari dari penghambat terbentuknya kepelatihan adalah modal untuk membuka kursus atau pelatihan tersebut dan faktor penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta berasal dari adanya kecemburuan sosial masyarakat terutama di bidang ekonomi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Dapat disimpulkan bahwa, upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta, banyak membantu masyarakat desa terutama pada bidang ekonomi, berikut upaya yang dilakukan:

- a. Pemberdayaan di bidang ekonomi dengan membuka warung-warung kuliner, ekonomi katering wisata, menyediakan atau membuka tempat penyewaan barang-barang yang dibutuhkan wisatawan,
- b. Membangun dan melengkapi objek wisata yang menarik, sarana dan prasarananya,
- c. Pemberdayaan dalam Sumber Daya Manusia (SDA),
- d. Konservasi lingkungan,
- e. Adanya program bimbingan penelitian lingkungan dan juga Program sadar literasi,
- f. Pelatihan tentang pemandu wisata,
- g. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui

beberapa kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat.

Hal tersebut membantu pengembangan wisata Pantai Duta untuk lebih di kenal oleh masyarakat umum, dari pengembangan dan kerjasama dari masyarakat dapat menambah wisatawan untuk berkunjung dan lebih mengenal wisata Pantai Duta.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Pantai Duta di Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Faktor pendukung dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta diantaranya yaitu:

- a. Tingginya partisipasi masyarakat, kerja sama dan gotong royong masyarakat dalam melestarikan lingkungan,
- b. Dukungan dari Pemerintah,
- c. Adanya pelatihan sadar wisata,
- d. Pembangunan Infrastruktur yang semakin baik,

Adapun faktor penghambat yaitu:

- a. Kurangnya objek wisata yang baru,
- b. Kurangnya fasilitas lahan parkir kendaraan pada hari libur,
- c. Belum tersedianya souvenir khas Pantai Duta, lebih tepatnya kurangnya pelatihan yang menumbuhkan kreativitas seperti pembuatan hasil kerajinan,
- d. Adanya kecemburuan sosial dalam segi pendapatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, diantaranya meliputi:

1. Pemerintahan Desa Randutatah seyogyanya dapat membuat anggaran khusus untuk pengembangan wisata agar sarana prasarana dapat di perbarui.
2. Diharapkan dapat membuka kursus atau pelatihan yang bisa memacu kreativitas masyarakat lokal agar dapat menambah promosi wisata dengan hasil yang didapatkan dari pelatihan tersebut.
3. Pemerintah dan pengelola seyogyanya dapat lebih terbuka dalam menjalin komunikasi agar mendapatkan jalan keluar dari permasalahan yang ada.
4. Membuat promosi wisata dengan lebih mengenalkan pada sosial media dengan adanya web resmi, blog dan lainnya.
5. Diharapkan ke depannya dari pemerintah, pengurus dan masyarakat tetap menjaga kelestarian lingkungan alam yang menjadi potensi desa, membawa manfaat bersama, serta mampu menjaga kultur budaya lokal agar tidak terpengaruh hal-hal negatif dari luar.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Aam. 2017. *Model Pengembangan Masyarakat Berbasis Ekowisata Di Desa Waymuli Induk Rajabasa Lampung Selatan*. Skripsi.: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung. erbit?
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Bhinadi, Ardito. 2017. *Penanggulangan Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat* Yogyakarta: Deepublish.
- Dwi Susilo, Rachmad K. 2008. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Darwis, Rudi. 2015. *Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism*. Jurnal Vol. 2, No. 3.
- Hasan, Muhammad dan Aziz, Muhammad. 2018. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: CV Nur Lina.
- Helaluddin. 2018. Jurnal “*Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*”. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Banten. 1-15.
- Hurberman dan Milles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indoesia Press.
- Ife, Jim & Tesoriore, Frank. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martiarini, Rimas. 2017. “*Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden*”. IAIN Purwokerto. Banyumas.
- Masrial. 2018. “*Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*”. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*. Vol. 6, No. 1. 68-78.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustangin, Dkk. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Local Melalui Program Desa Wisata Si Desa Bumiaji*. Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi. Vol. 12, No.1. 60-72.
- Noor, Munawar. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume 1, No 2. 87-99.

- Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategi Kementerian Pariwisata.
- Pranomo, Zwenli. 2019. *Membangun Desa Wisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat*. Yogyakarta: Rubrik.
- Profil Mangrove Centar Probolinggo (MCP) Pengelola Kawasan Konservasi - Ekowisata Pantai Duta.
- Rai Utama, Gusti Bagus. 2016. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ramadahan, F. 2019. *Potensi Wisata Bahari Indonesia*. Yogyakarta: Damar Media.
- S. Priyono, Onny. 1996. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Sangdji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Sidabukke, Denita Octavia. 2018. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Objek wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)". Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syaibatul Hamdi, Abdul Qodir. 1469 H. *Shahihul Jami' No:3289*, Bab 3. Riyadh: Maktabah Malik Fadh Al-Wathoni.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Utami, Ajeng Dini. 2019. *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Wibowo, Alexander Gatot. 2018. *Analisis Penyusunan Perencanaan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Jayawiyaya*. Jakarta: Indocamp.
- Yoeti, H. Oka A. 1996. *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*. Jakarta: PT Perca.

Yusuf, Muri. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

Zebua, Mahanati. 2016. *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.

Zubaedi, 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofiatul Mahfudhoh
Nim : D20162018
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakutas : Dakwah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo adalah asli penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya

Jember, 03 Juli 2020
Saya yang menyatakan



Rofiatul Mahfudhoh
NIM. D20162018

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DUTA DESA RANDUTATAH KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO.	PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DUTA DESA RANDUTATAH KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO.	<ol style="list-style-type: none"> Pemberdayaan Masyarakat Wisata Pantai Duta 	<ol style="list-style-type: none"> Masyarakat Semakin Sejahtera Berkurangnya Jumlah Pengangguran Adanya Peran Pemerintah Partisipasi Masyarakat Desa Meningkatnya perekonomian masyarakat Desa lebih di kenal masyarakat luas Angka kemiskinan berkurang 	<ol style="list-style-type: none"> Sumber primer: Narasumber: Pengurus atau pengelola wisata Pantai Duta. Masyarakat yang terlibat. Sumber sekunder: Data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini. 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan jenis penelitian: kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif fenomenologis. Penentuan subjek/ sumber data penelitian menggunakan teknik <i>purposive</i> Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Metode analisis data menggunakan tiga teknik, yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan Teknik keabsahan data menggunakan <i>triangulasi sumber</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Upaya apa yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo? Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk Mengetahui Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?

B. Pedoman Interview

1. Bagaimana Sejarah Terbentuknya Wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.
2. Upaya apa yang dilakukan selama ini dalam pengembangan desa wisata sehingga dapat membantu dalam memberdayakan masyarakat Desa Randutatah.
3. Usaha apa yang dikembangkan masyarakat untuk menarik wisatawan (strategi ekonomi) apa yang dilakukan.
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata yang dampaknya juga dirasakan oleh masyarakat
5. Bagaimana pengelolaan wisata Pantai Duta bersama masyarakat
6. Siapa saja yang dapat membuka usaha dan bekerja di wisata Pantai Duta.
7. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di Pantai Duta.

8. Manakah yang lebih banyak, dampak buruk atau baik yang didapatkan dengan adanya pengembangan wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

C. Pedoman Dokumenter

1. Data Desa Termasuk Profil Desa Randutatah
2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa
3. Data Wisata Pantai Duta
4. Struktur Mangrove Center Probolinggo-Pantai Duta
5. Visi-Misi Mangrove Center Probolinggo-Pantai Duta
6. Jumlah Pengunjung Wisata Pantai Duta
7. Jumlah Penduduk Desa Randutatah





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : fdakwah.iain-jember.ac.id – e-mail: fdiainjember@gmail.com

Nomor : B. 687 /In.20/6.a/PP.009/05/2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Tempat Penelitian Skripsi

27 Mei 2020

Kepada
Yth. Kepala Desa Randutatah

Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Rofiatul Mahfudhoh
NIM : D20162018
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/ Pemberdayaan
Masyarakat
Semester : VIII (Delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul “ **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA (STUDI KASUS: DI DESA RANDUTATAH KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO)**”

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



**PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
KECAMATAN PAITON
KEPALA DESA RANDUTATAH**

SURAT KETERANGAN

Reg No : 471.2/142/10/426.622/2020

Yang Bertanda Tangan di bawah ini kami Kepala Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo :

Nama : **Hj UMI KULSUM**
Jabatan : Kepala Desa Randutatah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **ROFIATUL MAHFUDHOH**
NIM : D20162018
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/Pemberdayaan Masyarakat
Semester : VIII (Delapan)

Benar-benar telah melakukan penelitian/riset selama 30 hari di Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo untuk menyusun skripsi dengan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA (STUDI KASUS: DI DESA RANDUTATAH KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO)”**

Demikian surat keterangan ini kami buat, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Randutatah, 22 Juni 2020



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata
(Studi Kasus: Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo).**

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	11 November 2019	Observasi Awal Dan Melihat Kondisi Lapangan	
2.	14 April 2020	Minta Profil Desa Randutatah	
3.	20 April 2020	Wawancara Pembibit Awal Pantai Duta Dan Ketuanya	
4.	20 Mei 2020	Wawancara Salah Satu Masyarakat Yang Membuka Warung Kuliner Di Pantai Duta	
5.	3 Juni 2020	Wawancara Ketua MCP Pantai Duta	
6.	10 Juni 2020	Wawancara Masyarakat Lokal	
7.	22 Juni 2020	Meminta Tanda Tangan Dan Surat Selesai Penelitian	

Paiton, 22 Juni 2020

Kepala Desa Randutatah



DOKUMENTASI PENELITIAN

“Wawancara”



Wawancara dengan Pembina sekaligus pembabat awal Pantai Duta.



Wawancara dengan Pembina dan Ketua Mangrove Center Probolinggo-Pantai Duta



Wawancara dengan salah satu masyarakat yang membuka usaha di wisata Pantai Duta.

IAIN JEMBER

Dokumentasi Wisata Pantai Duta Desa Randutatah



Gapura Jalan Masuk Wisata Pantai Duta



Pintu Masuk Wisata Pantai Duta



Area Penanaman Dan Budidaya Mangrove Dan Cemara Laut



Jembatan Mangrove, salah satu destinasi Wisata Pantai Duta

IAIN JEMBER



IAIN JEMBER

Desnitasi Wisata Air Dan Taman Bermain Anak-Anak



Warung Usaha Kuliner Dan Tempat Penyewaan Barang Yang Dibutuhkan
Wisatwan Pantai Duta

BIODATA PENULIS



Nama : Rofiatul Mahfudhoh
Nim : D20162018
TTL : Probolinggo, 17 Februari 1998
Alamat : Dusun Krajan, Gang 4,
RT 015/ RW 007 Karanganyar
Paiton Probolinggo
Fakultas : Dakwah
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

A. Riwayat Pendidikan

1. MI Nurul Mun'im : 2004 - 2009
2. SMP Plus Al-Mashduqiah : 2009 – 2012
3. MA Plus Al-Mashduqiah : 2012 - 2016
4. S1 IAIN Jember : 2016 - 2020

B. Riwayat Organisasi

1. Anggota Pramuka MI Nurul Mun'im 2008-2009
2. Pengurus bagian informasi (Information Section) MA Al-Mashduqiah
2014 - 2015
3. Anggota Pramuka Racana IAIN Jember
4. Anggota Icis IAIN Jember
5. Anggota UKM IAIN Jember (PSHT)